

**HUBUNGAN RELIGIUSITAS DENGAN PERILAKU  
CYBERSEX PADA REMAJA KELURAHAN X MEDAN**

**Skrikpsi**

Diajukan Untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan  
Dalam Memperoleh Gelar Sarjana Psikologi  
Universitas Medan Area

Oleh :

**KHAIRYO NURUL M. LUBIS**

**12.860.0256**



FAKULTAS PSIKOLOGI  
UNIVERSITAS MEDAN AREA  
MEDAN  
2017

UNIVERSITAS MEDAN AREA

© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang

1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber
2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah
3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area

Document Accepted 14/12/20

Access From (repository.uma.ac.id)14/12/20

**HALAMAN PERSETUJUAN**

JUDUL SKRIPSI : HUBUNGAN RELIGIUSITAS DENGAN PERILAKU  
CYBERSEX PADA REMAJA KELURAHAN  
SIDOREJO MEDAN  
NAMA MAHASISWA : KHAIRYO NURUL MATHOVANI LUBIS  
NO. STAMBUK : 12.860.0256  
PROGRAM : PSIKOLOGI PERKEMBANGAN

Menyetujui

Komisi Pembimbing

Pembimbing I

(Dra. Mustika Tarigan M.Psi)

Pembimbing II

(Zuhdi Budiman S.Psi.M.Psi)

Mengetahui

Kepala Bagian

(Laili Alfita S.Psi, MM, M.Psi)

Dekan

(Prof. Dr. Abdul Munir M.Pd)

Tanggal Sidang Meja Hijau

19 Juni 201

DIPERTAHANKAN DI DEPAN DEWAN PENGUJI SKRIPSI  
FAKULTAS PSIKOLOGI UNIVERSITAS MEDAN AREA  
DAN DI TERIMA UNTUK MEMENUHI SEBAGIAN  
DARI SYARAT-SYARAT GUNA MEMPEROLEH  
GELAR SARJANA (S1) PSIKOLOGI

Pada Tanggal

MENGESAHKAN  
FAKULTAS PSIKOLOGI  
UNIVERSITAS MEDAN AREA  
DEKAN

(Prof.Dr.Abdul Munir, M.Pd)

Dewan Penguji

Tanda Tangan

1. Dr. Nuraini M.Si
2. Syafrizaldi S.Psi, M.Psi
3. Dra. Mustika Tarigan M.Psi
4. Zuhdi Budiman S.Psi, M.Psi


**LEMBAR PERNYATAAN**

Saya menyatakan bahwa skripsi yang saya susun, sebagai syarat memperoleh gelar sarjana merupakan hasil karya tulis saya sendiri. Adapun bagian-bagian tertentu dalam penulisan skripsi ini yang saya kutip dari hasil karya orang lain telah dituliskan sumbernya sesuai dengan norma, kaidah dan etika penulisan ilmiah.

Saya bersedia menerima sanksi pencabutan gelar akademik yang saya peroleh dan sanksi-sanksi lainnya dengan peraturan yang berlaku, apabila dikemudian hari ditemukan adanya unsur plagiat dalam skripsi ini.

Medan, 19 Juni 2017

Penulis,



Khairyo Nurul-M. Lubis

12.860.0256

**HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI  
TUGAS AKHIR/SKRIPSI/TESIS UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS**

Sebagai sivitas akademik Universitas Medan Area, saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Khairyo Nurul M. Lubis  
NPM : 12.860.0256  
Program Studi : Psikologi  
Fakultas : Psikologi  
Jenis Karya : Tugas Akhir/Skripsi

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui memberikan kepada Universitas Medan Area Hak Bebas Royalti Noneksklusif (*Non-exclusive Royalty-Free Right*) atas karya saya yang berjudul **Hubungan Religiusitas Dengan Perilaku Cybersex Pada Remaja Keluarahan X Medan.**

Beserta perangkat yang ada (jika diperlukan). Dengan hak Bebas Royalti Noneksklusif ini Universitas Medan Area berhak menyimpan, mengalihmedia/format-kan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (database) merawat dan mempublikasikan tugas akhir/skripsi/Tesis saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan sebagai pemilik Hak Cipta.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Dibuat di : Medan  
Pada Tanggal : 19 Juni 2017  
Yang menyatakan

  
(Khairyo Nurul M. Lubis )

**HUBUNGAN RELIGIUSITAS DENGAN PERILAKU *CYBERSEX* PADA  
REMAJA KELURAHAN X MEDAN**

**KHAIRYO NURUL M. LUBIS**

12.860.0256

**ABSTRAK**

Penelitian ini adalah penelitian kuantitatif yang bertujuan untuk menguji dan mendapatkan data secara empirik mengenai hubungan religiusitas dengan perilaku *cybersex*. Sejalan dengan landasan teori, maka diajukan hipotesa yang berbunyi: Ada hubungan negatif antara religiusitas dengan perilaku *cybersex* pada remaja kelurahan X Medan. Penelitian ini melibatkan 50 orang remaja yang tinggal di Kelurahan X Medan. Pengambilan sampel dilakukan dengan teknik *snowball sampling*. Penelitian ini menggunakan instrumen skala Guttman untuk mengukur perilaku *cebersex* dan skala *Semantic Differential* untuk mengukur tingkat religiusitas. Berdasarkan analisis data, diperoleh terdapat hubungan negatif anantara religiusitas dengan perilaku *cybersex*. Hasil ini dibuktikan dengan koefisien korelasi, dimana  $r_{xy} = -0,436$  ;  $P = 0,002 < 0,05$ . Nilai koefisien determinasi (R square) dengan nilai sebesar 0,191. Dapat diartikan bahwa variabel religiusitas mempengaruhi perilaku *cybersex* sebesar 19,1%. Dari hasil perhitungan mean hipotetik dan mean empirik diperoleh religiusitas dan perilaku *cybersex* pada katagori sedang.

**Kata Kunci: Religiusitas, Perilaku *Cybersex*, Remaja**

# HUBUNGAN RELIGIUSITAS DENGAN PERILAKU *CYBERSEX* PADA REMAJA KELURAHAN X MEDAN

**KHAIRYO NURUL M. LUBIS**

12.860.0256

## **ABSTRAK**

This research aims to know the correlation between Religiosity with cybersex Behaviour dengan perilaku *cybersex*. With there is a negative correlation between religiosity with cybersex behavior in region X Medan as the hypothesis. This research involved 50 teenagers that lives in region X Medan as the subject and the sampling was done by Snowball Sampling. The method of collecting data for cybersex behavior is Guttman scale, and Semantic Diffirential scale as for Religiosity. The data analyzing used in this reseach was pearson Product moment. From the data analyze, the hypothesis is accepted where  $r_{xy} = -0,436$  ;  $P = 0,002 < 0,05$  with Rsquare 0,91. It means that religiosity is involved cybersex behavior in 0,91. From the count of hypothetic mean and ampiric shows that religiousiry and cybersex is in middle cahtagory.

**Key Word: Religiosity, Cybersex Behaviour, Teenager**

## KATA PENGANTAR

Bismillahirrohmannirrohim

Alhamdulillah wasyukurillah kehadiran Allah SWT yang Maha Penyayang yang telah melimpahkan rahmat serta karunia yang tak terhingga sehingga dengan izinnya penulis dapat menyelesaikan skripsi (karya ilmiah) dengan judul: “Hubungan Religiusitas dengan Perilaku *Cybersex* pada Remaja Kelurahan Sidorejo Medan.” Tak lupa shalawat dan salam terus di panjatkan pada Rasulullah SAW Yang Terhormat dan Terkasih yang menjadi penuntun umat manusia dalam menuju kebahagiaan dunia akhirat.

Penulisan skripsi (karya ilmiah) ini bertujuan untuk memenuhi syarat kelulusan S1 pada jurusan Psikologi Universitas Medan Area. Keberhasilan penyusunan skripsi ini tidak lepas dari hambata dan kesulitan, namun dengan kehadiran dan bantuan dari berbagai pihak baik secara langsung maupun tidak langsung, akhirnya penulis dapat menyelesaikan skripsi ini walau dengan banyak keterlambatan waktu. Untuk segala bantuan, doa, dan dukungan penulis dengan tulus hati ingin menyampaikan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Yang paling utama Allah SWT yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang saya hanturkan puji dan syukur atas segala rahmat dan karuniaNya dalam proses perjalanan skripsi ini. Atas izin dan ridhoMu lah segala hal yang tidak mungkin akhirnya menjadi mungkin tercapai.
2. Untuk kedua orang tua, ayah tersayang Taufik Lubis dan bunda tercinta Noviaty Mewengkang. Terimakasih banyak selama ini tidak pernah berhenti

percaya bahwa saya akan menyelesaikan studi ini. Terimakasih atas doa yang tak henti dipanjatkan, dan dukungan untuk keberhasilan anak-anak kalian.

3. Terimakasih untuk Undeku tercinta yang tak hentinya mengingatkan, membantu, memberi support yang sangat banyak dalam perjalanan kehidupan selama ini.
4. Bapak Prof. DR. Abdul Munir M.Pd selaku Dekan Fakultas Psikologi Universitas Medan Area yang telah memberikan pengarahan dan waktunya.
5. Bapak Zuhdi Budiman S.Psi, M.Psi selaku Wakil Dekan Fakultas Psikologi Universitas Medan Area serta sebagai dosen pembimbing II yang telah meluangkan waktu, memberikan bimbingan, arahan serta dukungan dan bantuan yang sangat banyak dalam penyusunan skripsi ini
6. Ibu Dra. Mustika Tarigan M.Psi tersayang selaku pembimbing I yang tidak hanya membimbing tetapi menginspirasi, memotivasi, serta memberi dukungan yang sangat berarti dalam penyelesaian skripsi ini.
7. Ibu Dra. Nuraini M.Si selaku ketua penguji yang memberikan kritik dan masukan, bimbingan serta saran agar penelitian ini menjadi lebih baik.
8. Bapak Syafrizaldi S.Psi, M.Psi selaku sekretaris penguji terimakasih atas kehadiran, bimbingan, kritik dan masukan untuk kebaikan penulisan skripsi ini
9. Terima kasih banyak pada adik-adik Kelurahan Sidorejo yang telah menjadi responden dan dengan sepenuh hati membantu penelitian ini.
10. Terima kasih pada yang tersayang, yang telah menemani naik turun perjalanan skripsi ini. Dan kepada Ibu yang selalu mendoakan.

11. Terimakasih pada mbak Siddig Ambar yang bisa disebut pembimbing III yang tak pernah bosan memberi masukan dan arahan, serta motivasi agar segera menyelesaikan skripsi ini. Juga kepada Julius Jarot Tobing yang telah memberi masukan yang sangat krusial pada penelitian ini.
12. Teman seperjuangan M. Harun Arasyid yang tidak pernah berhenti memotivasi untuk segera menyelesaikan penelitian ini.
13. Kepada Wahyu Annisa yang dengan sabar menghadapi kekeras kepalaan dan tuntutan untuk “sama-sama menjadi cantik” pada saat wisuda hingga akhirnya sidang pun bersama
14. Terima kasih pada Yayang dan Kinan yang selalu menjadi *partner in crime* tempat melarikan diri dari segala kehektikan yang di alami
15. Semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu persatu, terimakasih atas bantuan yang telah diberikan dalam penyusunan tugas akhir ini.

Semoga kebaikan dan bantuan semua mendapat berkah dan balasan dari Allah SWT. Akhir kata penulis mengucapkan terimakasih bagi pembaca dan semoga skripsi ini dapat memberi manfaat bagi kita semua.

Medan, 19 Juni 2017

Penulis,

Khairyo Nurul M. Lubis

12.860.0256

## Daftar isi

BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar belakang.....	1
B. Identifikasi masalah .....	9
C. Batasan masalah.....	9
D. Rumusan masalah.....	10
E. Tujuan penelitian.....	10
F. Manfaat penelitian.....	10
BAB II LANDASAN TEORI.....	11
A. Remaja.....	11
1. Pengertian remaja.....	11
2. Tugas perkembangan remaja.....	12
3. Ciri-ciri remaja .....	12
4. Perkembangan seksual pada remaja.....	14
5. Konflik yang dihadapi remaja.....	15
B. <i>Cybersex</i> .....	15
1. Definisi <i>cybersex</i> .....	15
2. Bentuk-bentuk perilaku <i>cybersex</i> .....	16
3. Klasifikasi pengguna <i>cybersex</i> .....	17
4. Faktor perilaku <i>cybersex</i> .....	19
5. Dampak perilaku <i>cybersex</i> .....	20
C. Religiusitas.....	21
1. Pengertian religiusitas .....	21

2. Dimensi religiusitas.....	22
3. Faktor-faktor yang mempengaruhi religiusitas .....	23
4. Aspek-aspek religiusitas.....	26
5. Ciri-ciri religiusitas .....	28
D. Hubungan antara religiusitas dengan perilaku <i>cybersex</i> pada remaja.....	29
E. Kerangka konseptual.....	30
F. Hipotesis.....	31
BAB III METODE PENELITIAN .....	32
A. Identifikasi Variabel penelitian .....	32
B. Definisi operasional .....	32
C. Populasi, sampel dan teknik pengambilan sampel.....	33
1. Populasi.....	33
2. Sampel dan teknik pengambilan sampel .....	33
D. Teknik pengumpulan data .....	34
1. Skala <i>cybersex</i> .....	34
2. Skala religiusitas .....	35
E. Validitas & reliabilitas .....	35
1. Validitas .....	35
2. Reliabilitas.....	36
F. Teknik Analisis data.....	36
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	38
A. Orientasi Kancan Penelitian.....	38

B. Persiapan Penelitian .....	38
1. Persiapan Administrasi.....	38
2. Persiapan Alat Ukur Peneltian .....	38
C. Pelaksanaan Penelitian .....	41
D. Analisis Data dan Hasil Penelitian.....	42
1. Uji Asumsi .....	44
a. Uji Normalitas Sebaran.....	44
b. Uji Linearitas.....	44
2. Hasil Perhitungan Analisis Korelasi .....	45
3. Hasil Perhitungan Mean Hipotetik & Mean Empirik .....	46
E. Pembahasan.....	48
BAB V SIMPULAN DAN SARAN.....	53
A. Simpulan .....	53
B. Saran.....	54
DAFTAR PUSTAKA .....	56

## DAFTAR TABEL

Tabel 1. Distribusi butir skala Perilaku Cybersex sebelum uji coba.....	43
Tabel 2. Distribusi butir skala Religiusitas sebelum uji coba .....	41
Tabel 3. Distribusi butir skala Perilaku <i>Cybersex</i> Setelah Uji coba .....	42
Tabel 4. Distribusi butir Religiusitas Setelah Uji Coba .....	43
Tabel 5. Rangkuman Hasil Perhitungan Uji Normalitas Sebaran.....	44
Tabel 6. Rangkuman Hasil Perhitungan Uji Lineritas .....	45
Tabel 7. Hasil Perhitungan Analisa Korelasi .....	45
Tabel 8. Statistik Induk .....	46
Tabel 9. Mean Hipotetik dan Nilai Mean Empirik .....	52

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Masa remaja atau *adolescence* berasal dari bahasa latin yang berarti tumbuh atau tumbuh menjadi dewasa. Remaja memiliki arti yang lebih luas mencakup kematangan mental, emosional, sosial, dan fisik (Piaget dalam Hurlock, 2011)

Masa transisi atau masa peralihan juga menjadi sebutan lain untuk masa remaja karena merupakan masa dimana banyak perubahan penting yang terjadi pada individu menuju kematangan dirinya. Selain perubahan fisik, remaja juga mengalami perubahan psikologis yang signifikan. Perubahan hormon dan fisik yang cepat menimbulkan perubahan psikis dan sosialnya. Perubahan fisik mencakup pematangan organ reproduksi baik primer maupun sekunder. Seiring dengan pertumbuhan tersebut, perkembangan fisik menuju kearah kematangan yang sempurna, muncul juga hasrat dan dorongan untuk menyalurkan keinginan seksualnya (Hurlock, 2011). Berdasarkan uraian tersebut dapat disimpulkan bahwa remaja adalah masa peralihan dimana sedang terjadi perubahan baik secara mental, sosial, emosional dan fisiknya.

Perkembangan fisik dan meningkatnya hormon seksual menimbulkan perubahan psikis dan sosial seorang remaja. Remaja mulai merasakan individualitasnya dan merasakan perbedaannya dari jenis kelamin lain. Remaja laki-laki akan mulai tertarik pada remaja wanita begitu pula sebaliknya. Seiring

dengan tertariknya remaja pada lawan jenis akan menimbulkan minat serta keingintahuan dan dorongan seksual. Keingintahuan serta dorongan seksual yang muncul dimasa remaja membuat mereka akan mencari informasi mengenai seks. Mereka akan mencari dari berbagai sumber untuk dapat memenuhi keingintahuan mereka.

Salah satu sumber informasi yang paling mudah dicapai remaja adalah melalui internet. Meningkatnya ketersediaan informasi di internet akhir-akhir ini membuat remaja memilih internet sebagai sarana mencari informasi. Internet telah mengambil peran yang sangat penting dalam pemenuhan kebutuhan informasi tidak hanya pada remaja tetapi pada semua orang. Mudahnya mengakses internet saat ini membuat informasi dapat dijangkau dengan lebih cepat. Internet menghadirkan berbagai kemudahan bagi penggunanya baik dalam berkomunikasi, membangun jaringan sosial, serta mengedarkan dan mendapatkan informasi. Dengan hadirnya media internet ini maka keterbatasan media lainnya diharapkan akan mampu diatasi oleh internet, karena dengan menggunakan internet maka semua orang dapat mengakses segala jenis informasi yang diinginkan (Taufiq, 2013)

Sayangnya tidak semua layanan internet berdampak positif, bahkan sejauh ini pengguna internet menunjukkan gejala negatif sebagai dampak dari intensitas pengguna internet yang berlebih (Taufiq, 2013). Hadirnya internet telah merubah tatanan kehidupan sosial budaya, bahkan yang lebih ekstrim lagi mampu mengubah pola perilaku seksual para penggunanya karena adanya situs-situs internet yang memuat materi pornografi yang memudahkan pengguna internet

untuk mencari informasi mengenai seks baik cerita erotis, gambar-gambar vulgar, video, hingga “pasangan kencan”. Cooper (dalam Novikasari, 2012) juga menyatakan bahwa yang paling banyak menggunakan internet untuk tujuan seksual adalah remaja.

Remaja bebas melakukan apa saja di jejaring internet yang tidak mengenal batas waktu dan jarak. Ketersediaan serta kemudahan mencari informasi dari internet membuat remaja semakin bebas untuk mencari tahu segala hal termasuk keingintahuan mereka mengenai seks (Agustina, 2013). Maraknya penggunaan internet juga dimanfaatkan untuk melakukan aktivitas yang menstimulasi dan memberikan kesenangan seksual. Salah satu aktivitas tersebut adalah perilaku *cybersex*.

Manheu (dalam Cooper, 2002) mendefinisikan perilaku *cybersex* terjadi ketika seseorang menggunakan internet yang secara khusus mencakup dua atau lebih orang yang saling berinteraksi dan membangkitkan gairah seksual satu dengan lainnya dengan menggunakan teks, suara, dan gambar yang didapat dari *software* atau internet untuk stimulus seksual. Hal ini didukung dengan pernyataan Cooper (2002) yang menyatakan perilaku *cybersex* merupakan penggunaan internet yang terlibat dalam aktivitas yang berisi stimulasi dan kesenangan seksual dan saling berinteraksi seperti seperti terlibat dalam *chatting* tentang seks, tukar menukar gambar pribadi dan terkadang diikuti dengan masturbasi

Berdasarkan kriterianya, perilaku *cybersex* merupakan bagian dari pornografi yang berkaitan dengan gambar, video, dan cerita seks yang

menggunakan media internet (Faoziah, 2009). Pornografi adalah gambar, sketsa, ilustrasi, foto, tulisan, suara, bunyi, gambar bergerak, animasi, kartun, percakapan, gerak tubuh, atau bentuk pesan lainnya melalui berbagai bentuk media komunikasi dan/atau pertunjukan dimuka umum yang memuat kecabulan atau eksploitasi seksual yang melanggar norma kesusilaan ( UU No. 44 tahun 2008 dalam Faoziah, 2010). Pornografi adalah hal-hal yang disebutkan diatas yang sengaja dibuat dan disebarakan melalui berbagai media. Media yang digunakan dalam pornografi tidak hanya melalui internet tetapi juga melalui media cetak seperti majalah-majalah dewasa dan buku cerita seks, media televisi, blue film, dan diberbagai media lainnya. Sementara yang dimaksud dengan perilaku *cybersex* hanya dilakukan melalui jejaring internet.

Perilaku *cybersex* dilakukan tanpa adanya kontak fisik langsung (Cooper, 2009). Semua kegiatan dilakukan di jaringan internet baik itu melalui teks, suara, dan video. Terdapat interaksi dan hubungan timbal balik antar pelaku *cybersex* ketika melakukan *cybersex*. Orang-orang yang terlibat dalam *cybersex* saling memandu lawan bicaranya ke fantasi seksual dalam pikirannya sesuai dengan yang mereka inginkan. Selain *chatting* atau bertukar *email* yang berisi kata-kata erotis, mereka juga mengirim gambar, video dan suara yang bertujuan untuk membangkitkan gairah pasangannya.

Media yang dikirim merupakan koleksi pribadi, gambar kelamin, ataupun gambar-gambar seksi dan telajang dari pasangan tersebut. Selain berkirim gambar, pelaku *cybersex* juga dilakukan melalui telepon atau *videocall* dengan pasangannya untuk bermasturbasi ditempat masing-masing. Selain mengarahkan

lawan bicara, mereka akan mengeluarkan suara-suara mendesah untuk semakin membangkitkan birahi pasangannya. Ketika melakukan *videocall* mereka akan saling merayu agar pasangannya mau melepaskan baju dan bertelanjang didepan kamera untuk saling memuaskan hasrat seksual mereka. Tak jarang mereka melakukan masturbasi bersama melalui *videocall* sampai merasakan orgasme. Semua kegiatan dan aktivitas yang dilakukan para pelaku *cybersex* dilakukan melalui internet.

Berdasarkan uraian diatas perilaku *cybersex* adalah aktivitas seksual yang dilakukan secara berpasangan oleh dua orang atau lebih melalui internet dengan saling mengirim gambar dan suara erotis serta *chatting* dan bertukar *email* mengenai seks yang biasanya diikuti dengan masturbasi.

Salah satu dampak negatif perilaku *cybersex* lainnya adalah sebagai langkah awal menuju perilaku seks bebas. Remaja yang sudah melakukan *cybersex* akan semakin penasaran dengan melakukan hubungan secara nyata. *Cybersex* dapat digunakan sebagai sarana mencari pasangan untuk melakukan hubungan seksual secara nyata (Faoziah, 2010).

Dalam hasil penelitian yang dilakukannya Novikasari (2012) menemukan beberapa situs populer yang paling banyak dikunjungi remaja untuk mencari materi seksual diantaranya *Youtube, Porno, Youporn, Tube8, Google, World Sex, Lalat X, Red Tube, Americalsex*, dan *Cerita Seks*. Rahmawati, dkk (2011) juga menemukan bahwa remaja pria di SMK Palapa Semarang yang melakukan masturbasi dalam kategori ringan, 39,2% diantaranya melakukan perilaku *cybersex*. Dari hasil penelitian Agustina (2013) bahwa sebanyak 42,2%

mahasiswa melakukan perilaku *cybersex* dalam tingkatan sedang, dan 13,46% berada pada kategori tinggi. Dalam penelitiannya Aprilia,dkk (2009) menyatakan bahwa sikap mahasiswa Esa Unggul terhadap perilaku *cybersex* memiliki lebih banyak sikap positif yaitu sebanyak 22,4% dan 17,3% dengan sikap negatif. Novikasari (2012) memperoleh sebanyak 83 orang yang melakukan tindakan *cybersex* dari 120 partisipan di Kota Medan.

Survei yang dilakukan oleh Dr. Patricia Goodson (dalam Pribadi & Putri, 2009) mengatakan bahwa 5% remaja perempuan melaporkan bahwa telah melakukan *cybersex* dengan pasangan *online*-nya sementara remaja laki-laki hanya sebanyak 3%. Novikasari (2012) memaparkan bahwa sebanyak 57% dari partisipan yang melakukan *cybersex* mengaku media yang mereka gunakan untuk melakukan *real-time* dengan pasangannya adalah telepon.

Salah satu alasan melakukan *cybersex* adalah *accessibility* yaitu kemudahan untuk mengakses kapan saja dan dimana saja karena kegiatan *cybersex* dilakukan melalui jaringan internet. Menurut penelitian Pribadi & Putri (2009), bagi remaja perilaku perilaku *cybersex* merupakan cara yang paling aman untuk menyalurkan hasrat seksualnya, namun ada remaja yang menganggap fenomena ini adalah hal yang tabu dan tidak lazim.

Salah satu faktor yang mempengaruhi perilaku kecaduan di internet pada remaja adalah kurangnya kontrol diri (Taufiq, 2010). Kegiatan *cybersex* dilakukan melalui jejaring internet. Menurut Averill & Sarafino (dalam Taufiq, 2010), individu yang memiliki kontrol diri mampu mengendalikan perilaku dan mengambil keputusan. Seseorang yang

memiliki kontrol diri yang baik mampu mengontrol perilaku melakukan *cybersex* dan membuat keputusan untuk tidak melakukannya. Salah satu ciri seseorang memiliki religiusitas yang baik juga mampu mengontrol perilakunya dan mampu merespon masalah (Purwita dkk dalam Aisha, 2014).

Dengan demikian penulis berasumsi bahwa salah satu faktor yang mempengaruhi perilaku *cybersex* adalah religiusitas. Religiusitas adalah penghayatan dan pengamalan individu terhadap nilai-nilai agamanya. Menurut Ancok & Suroso (dalam Daradjat, 2005) religiusitas adalah perilaku terhadap agama yang berupa penghayatan terhadap nilai-nilai agama yang dapat ditandai tidak hanya melalui ketaatan dalam menjalankan ibadah ritual tetapi dengan adanya keyakinan, pengalaman, dan pengetahuan mengenai agama yang dianutnya.

Nashori (dalam Ghufuran, 2014) menyatakan bahwa orang religius akan mencoba selalu patuh terhadap ajaran-ajaran agamanya, selalu berusaha mempelajari pengetahuan agama, menjalankan ritual agama, meyakini doktrin-doktrin agamanya, dan selanjutnya merasakan pengalaman-pengalaman beragama. Individu yang telah menghayati dan menginternalisasi ajaran agamanya akan mempengaruhi segala tindakan dan pandangan hidupnya.

Howdon dan Rothwell (dalam Novikasari, 2012) menjelaskan religiusitas sebagai faktor protektif yang dapat membatasi perilaku menyimpang. Peter dan Valkenburg (dalam Novikasari, 2012) menyatakan bahwa salah satu variabel sosial yang berpengaruh terhadap seksual di

internet adalah religiusitas yang akan menghambat kecenderungan untuk mencari materi seksual didalam media.

Dengan adanya nilai religiusitas yang dianut oleh remaja maka akan menekan keinginan mereka untuk melakukan perilaku *cybersex*. Keyakinan dan kepatuhan individu serta internalisasi agama yang dianutnya akan memunculkan perasaan dekat dengan Sang Pencipta sehingga membuat individu dapat mengalihkan perhatian terhadap dorongan nafsu dan keinginan untuk melakukan *cybersex*. Salah satu fungsi agama adalah sebagai pengawasan sosial yang memberikan norma-norma serta aturan-aturan yang berlaku pada seluruh umatnya.

Nilai agama yang dianut dengan sungguh-sungguh memiliki pengaruh pada standar dan taraf perilaku seksual bebas individu (Agustina, 2013). Remaja yang memiliki penghayatan dalam nilai-nilai agamanya mampu membatasi dan menjauhi hal-hal yang berhubungan dengan seksual. Penghayatan dan dengan keyakinan bahwa Tuhan selalu mengetahui apa yang hambanya lakukan akan membuat remaja takut dan tidak melakukan perilaku *cybersex* yang termasuk dalam pornografi.

Penelitian akan dilaksanakan di Kelurahan X di kota Medan. Kelurahan X dipilih karena banyaknya warnet dan terdapat banyak warnet yang secara khusus menyiapkan situs serta aplikasi yang memudahkan remaja untuk melakukan *cybersex*. Di Kelurahan X juga terdapat banyak penjual kuota internet dengan harga yang sangat murah yang dengan mudah bisa dibeli oleh remaja.

Ketersediaanya fasilitas yang mendukung untuk mengakses bahan seksual membuat penelitian dilakukan di Kelurahan X Kota Medan.

Seperti yang telah disampaikan diatas, maka dapat dilihat bahwa seiring dengan perkembangan seks remaja dan kebutuhan mereka untuk memenuhi rasa keingintahuan mereka akan seks, remaja menggunakan internet dan melakukan perilaku *cybersex*. Namun ada yang menganggap perilaku perilaku *cybersex* merupakan hal yang tabu dan tidak lazim, yang dipengaruhi oleh tingkat religiusitas remaja tersebut. Berdasarkan uraian dan fenomena yang ada, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “ Hubungan Religiusitas dengan Perilaku Cybersex pada Remaja Kelurahan X Medan”.

## **B. Identifikasi Masalah**

Remaja merupakan masa peralihan menuju dewasa dimana individu mengalami perubahan fisik, hormon, psikologis, dan emosional. Perkembangan hormon membuat remaja mulai tertarik dengan lawan jenis dan mulai mencari tahu hal mengenai seks. Perilaku perilaku *cybersex* merupakan aktivitas seksual yang dilakukan melalui jaringan internet. Karena kemudahan serta banyaknya materi seksual yang perilaku *cybersex* dipilih remaja sebagai pemuas keingintahuan mereka tentang seks. Religiusitas merupakan tingkat seseorang dalam menginternalisasi nilai-nilai agama yang dianutnya. Religiusitas juga sebagai jembatan para remaja untuk membatasi mereka dari perilaku menyimpang perilaku *cybersex*.

## **C. Batasan Masalah**

Penelitian mengenai hubungan religiusitas dengan perilaku perilaku *cybersex* ini membatasi masalah pada perilaku perilaku *cybersex* dengan tingkat religiusitas pada remaja di Kelurahan X Medan.

#### **D. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah, dapat dirumuskan masalah penelitian ini adalah: adakah hubungan antara tingkat religiusitas dan perilaku perilaku *cybersex* pada remaja?

#### **E. Tujuan Penelitian**

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan Religiusitas dengan perilaku perilaku *cybersex* pada remaja di kelurahan X Medan.

#### **F. Manfaat Penelitian**

##### 1. Manfaat teoritis

Hasil penelitian diharapkan dapat memberikan sumbangan secara ilmiah bagi Ilmu Psikologi, khususnya Psikologi pendidikan yang berhubungan dengan religiusitas dan dapat membantu menemukan hal-hal yang berkaitan dengan perilaku perilaku *cybersex*.

##### 2. Manfaat Praktis

Hasil penelitian ini diharapkan bermanfaat untuk memecahkan masalah yang berhubungan dengan perilaku perilaku *cybersex* pada remaja, dan

menekan perilaku sex bebas yang menjadi dampak negatif dari perilaku *cybersex*.



## **BAB II**

### **LANDASAN TEORI**

#### **A. Remaja**

##### **1. Pengertian Remaja**

Masa remaja atau *adolescence* berasal dari bahasa latin yang berarti tumbuh atau tumbuh menjadi dewasa. Istilah *adolescence* mempunyai arti yang lebih luas mencakup kematangan emosional, mental, sosial, dan fisik (Hurlock, 2011). Santrock (2003) mengatakan bahwa masa remaja sebagai masa transisi antara masa anak dan dewasa yang mencakup perubahan biologis, kognitif dan sosial. Menurut Papalia (2014) remaja merupakan transisi perkembangan antara masa kanak-kanak dan masa dewasa yang meliputi perubahan secara fisik, kognitif dan perubahan sosial.

Batasan usia remaja menurut Hall antara usia 12-25 tahun. Menurut WHO batas usia remaja adalah 10-20 tahun (Sarwono, 2002). Menurut Monks (2012) fase remaja yang berlangsung secara global antara usia 12-21 tahun. Monks membagi batasan usia remaja menjadi tiga fase yaitu fase remaja awal yang berlangsung pada usia 12-15 tahun, remaja pertengahan 15-18 tahun, dan remaja akhir 18-21 tahun.

Dari uraian diatas dapat disimpulkan bahwa remaja adalah periode peralihan dari masa anak-anak ke masa dewasa awal yang mencakup perubahan baik secara fisik, kognitif, emosional, mental dan sosial. Pada penelitian ini subjek penelitian merupakan fase remaja madya.

## 2. Tugas Perkembangan Remaja

Menurut Havighurst (dalam Hurlock, 2011) tugas perkembangan remaja meliputi:

- a. Mencapai hubungan baru dan yang lebih matang dengan teman sebaya baik pria maupun wanita.
- b. Mencapai peran sosial pria dan wanita.
- c. Menerima keadaan fisiknya dan menggunakan tubuhnya secara efektif.
- d. Mengharapkan dan mencapai perilaku sosial yang bertanggung jawab.
- e. Mencapai kemandirian emosional dari orang tua dan orang-orang dewasa lainnya.
- f. Mempersiapkan karir ekonomi.
- g. Mempersiapkan perkawinan dan keluarga.
- h. Memperoleh perangkat nilai dan sistem etis sebagai pegangan untuk berperilaku mengembangkan ideologi

## 3. Ciri-ciri masa remaja

Sesuai dengan pembagian usia remaja menurut Monks (2012) maka terdapat tiga tahap proses perkembangan yang dilalui remaja dalam proses menuju kedewasaan, disertai dengan karakteristiknya, yaitu:

- a. Remaja awal (12-15 tahun)

Pada tahap ini, remaja masih merasa canggung dan mulai beradaptasi terhadap perubahan-perubahan yang terjadi pada dirinya dan dorongan-dorongan yang menyertai perubahan-perubahan tersebut. Mereka mulai mengembangkan pikiran-pikiran baru, cepat tertarik

pada lawan jenis dan mulai terangsang secara erotis. Kepekaan yang berlebihan ini ditambah berkurangnya pengendalian terhadap emosi menyebabkan remaja sulit mengerti dan dimengerti oleh orang dewasa.

b. Remaja madya (15-18 tahun)

Pada tahap ini, remaja sangat membutuhkan teman-teman. Ada kecenderungan narsistik yaitu mencintai dirinya sendiri, dengan cara lebih menyukai teman-teman yang mempunyai sifat-sifat yang sama dengan dirinya. Pada tahap ini remaja berada dalam kondisi kebingungan karena masih ragu memilih yang mana, peka atau peduli, ramai-ramai atau sendiri, optimis atau pesimis, dan sebagainya.

c. Remaja akhir (18-20)

Tahap ini adalah masa mendekati kedewasaan yang ditandai dengan pencapaian:

- 1) Minat semakin mantap terhadap fungsi-fungsi intelek .
- 2) Egonya mencari kesempatan untuk bersatu dengan orang-orang lain dan mendapatkan pengalaman-pengalaman baru.
- 3) Terbentuknya identitas seksual yang tidak akan berubah lagi
- 4) Egosentrisme diganti dengan keseimbangan antara kepentingan diri sendiri dengan orang lain
- 5) Tumbuh dinding pemisah antara diri sendiri dengan masyarakat umum

#### 4. Perkembangan seksualitas pada remaja

Masa remaja diawali oleh masa pubertas yaitu masa terjadinya perubahan-perubahan fisik (meliputi penampilan fisik seperti bentuk dan proporsi tubuh) dan fungsi fisiologis (kematangan organ-organ seksual). Perubahan ini ditandai dengan haid pada wanita dan mimpi basah pada laki-laki (Hurlock, 2001).

Perkembangan seksual pada masa remaja dipengaruhi oleh hormon seks baik pada laki-laki maupun pada wanita. Perkembangan seksual yang terjadi pada masa remaja mengakibatkan suatu perubahan dalam perkembangan sosial remaja menurut Monk & Koers (2012). Hal ini didukung oleh pendapat Monks (2012), dimana pertumbuhan kelenjar seks seseorang telah sampai pada tahap matang saat akhir masa remaja sehingga fokus utama pada fase ini lebih diarahkan pada perilaku seksual dibandingkan pertumbuhan kelenjar itu sendiri. Dengan perubahan hormonal pada remaja dapat meningkatkan dorongan seksual yang bisa muncul dalam bentuk ketertarikan dengan lawan jenisnya, keinginan untuk mendapatkan kepuasan seksual dan sebagainya. Mereka akan melakukan berbagai tingkah laku tertentu, misalnya pacaran dan juga mulai timbul minat dalam keintiman secara fisik (Sarwono, 2002). Cameron, Ybarra dan Mitchel (Novikasari, 2012) mengatakan bahwa remaja lebih menyukai internet sebagai media untuk memperlihatkan seksual.

## 5. Konflik yang dihadapi remaja

Jahja (2011) mengatakan bahwa ada beberapa konflik yang dialami remaja, yaitu:

1. Konflik antara kebutuhan untuk mengendalikan diri dan kebutuhan untuk bebas dan merdeka
2. Konflik antara kebutuhan dan kebebasan dan ketergantungan kepada orang tua
3. Konflik antara kebutuhan seks, agama dan minat sosial.

### B. Perilaku *cybersex*

#### 1. Definisi Perilaku *cybersex*

Perilaku *cybersex* didefinisikan sebagai penggunaan internet untuk terlibat dalam aktivitas kesenangan seksual, seperti melihat gambar-gambar erotis, berpartisipasi dalam *chatting* tentang seks, saling tukar menukar gambar atau *email* tentang seks, dan lain sebagainya yang diikuti dengan masturbasi (Cooper, 2002). Manheu (dalam Cooper, 2002) juga mendefinisikan perilaku *cybersex* terjadi ketika seseorang menggunakan komputer yang berisi tentang teks, suara, dan gambar yang didapat dari *software* atau internet untuk stimulus seksual dan secara khusus mencakup dua atau lebih orang berinteraksi di internet yang membangkitkan gairah seksual satu dengan lainnya. Menurut Slouka (1999) perilaku *cybersex* adalah masturbasi sambil mempertukarkan fantasi seks melalui jaringan komputer antara dua orang yang saling tersambung pada saat yang bersamaan.

Berdasarkan definisi yang telah dipaparkan diatas perilaku *cybersex* adalah aktivitas seksual yang dilakukan secara berpasangan oleh dua orang atau lebih melalui internet dengan saling mengirim gambar dan suara erotis serta *chatting* dan bertukar *email* mengenai seks yang biasanya diikuti dengan masturbasi.

## 2. Bentuk-bentuk perilaku perilaku *cybersex*

Carners, Delmonico, dan Griffin (2001) menyatakan terdapat tiga kategori umum perilaku perilaku *cybersex*, yaitu:

### a. Mengakses pornografi di internet

Berbagai macam pornografi yang tersedia di internet bervariasi secara luas. Ini dapat ditentukan dalam berbagai bentuk, meliputi gambar, majalah, cerita, video, film, dan game. Selain sangat bervariasi juga sangat mudah di akses dan ditemukan baik pada halaman *web* komersial atau pribadi dengan hanya mengklik *mouse*.

### b. Terlibat *real-time* dengan pasangan *online*

*Chatting real-time* dilakukan dalam *chat room* di media sosial. Saluran yang ditawarkan bervariasi untuk mendengarkan dan membahas topik tertentu. Tidak hanya *chatting* secara *online* didalam *chat room* tersedia cara untuk mengirim gambar, video, suara dan *file online* saat percakapan berlangsung.

c. *Multimedia software* (tidak harus *online*)

Berdasarkan penemuan dari sistem multimedia modern, individu bisa memainkan film, terlibat dalam permainan seksual, atau melihat isu-isu terbaru dimajalah erotis dari komputer desktop atau laptop.

Robin Hamman (2006) dalam membagi bentuk perilaku *cybersex* menjadi

2 yaitu;

- a. *interactive masturbation in real-time* dimana pelaku mengetikkan instruksi dan deskripsi dengan satu tangan sementara bermasturbasi dengan tangan yang lain.
- b. *interactive sexual stories* dimana pelaku saling bertukar cerita erotis yang membangkitkan syahwat yang berlanjut pada “hubungan seks” melalui telepon (*phone sex*).

### 3. **Klasifikasi pengguna perilaku *cybersex***

Cooper, Delmonico, dan Burg (dalam Carners, Demonico & Griffin, 2001) mengklarifikasi tiga kategori individu yang menggunakan internet untuk tujuan seksual antara lain:

- a. *Recreational users* yaitu individu yang mengakses materi seksualnya karena keingintahuan atau untuk hiburan dan merasa puas dengan ketersediaan materi seksual yang diinginkan. Pada individu ini ditemukan adanya masalah yang berhubungan dengan mengakses materi seksual. Dari penelitian yang dilakukan maka ditemukan bahwa orang yang mengakses situs yang berkaitan dengan seksual kurang dari

1 jam perminggu dan sedikit konsekuensi negatif tergolong dalam *recreational users*.

- b. *At-risk users* ditunjukkan pada orang yang tanpa adanya seksual kompulsif, tetapi mengalami beberapa masalah seksual setelah menggunakan internet untuk mendapatkan materi seks. Individu menggunakan internet dengan kategori waktu yang moderat untuk aktivitas seksual dan jika penggunaan yang dilakukan individu berkelanjutan, maka akan menjadi kompulsif.
- c. *Sexual compulsive users* yaitu individu menunjukkan kecenderungan seksual kompulsif dan adanya konsekuensi negatif seperti merasakan kesenangan atau keasikan terhadap pornografi, menjalin percintaan dengan banyak orang, melakukan aktivitas seksual dengan banyak orang yang tidak dikenal karena menggunakan internet sebagai forum atau tempat untuk aktivitas seksual dan yang lainnya berdasarkan DSM-IV.

Coopers, Delmonico dan Burg (2000) juga mengatakan bahwa berdasarkan waktu mengakses materi seksual, maka individu dibedakan menjadi 3 yaitu:

- a. *Low users*: individu yang mengakses materi seksual kurang dari 1 jam setiap minggu.
- b. *Moderate users*: individu yang mengakses materi seksual antara 1-10 jam setiap minggu.

- c. *High users*: individu yang mengakses materi seksual 11 jam atau lebih setiap minggu, individu ini menunjukkan perilaku kompulsif.

#### 4. Faktor perilaku perilaku *cybersex*

Cooper (dalam Daneback, Cooper dan Manson, 2004) mengemukakan 3 komponen yang menyebabkan individu melakukan perilaku *cybersex* yang disebut dengan *triple A engine*, yaitu:

- a. *Accessibility* yaitu individu dapat mengakses materi seksual melalui internet selama 24 jam sehari dan 7 hari seminggu (kapan saja).
- b. *Anonymity* yaitu individu tidak perlu merasa takut akan dikenali orang lain ketika mengakses materi seksual, mendiskusikan masalah seksual, dan membandingkan kegiatan yang sama.
- c. *Affordability* yaitu mengakses informasi melalui internet biaya cukup murah dan banyak materi seksual yang didapatkan melalui situs di internet secara gratis.

Carners, Delmonico dan Griffin (2001) menambahkan 2 komponen yang menyebabkan individu melakukan 2 komponen penyebab individu melakukan perilaku *cybersex*, yaitu:

- a. *Isolation* yaitu individu memiliki kesempatan memisahkan dirinya dengan orang lain dan terlibat dalam fantsai apapun yang dipilih tanpa resiko seperti infeksi seksual atau gangguan dari dunia nyata
- b. *Fantasy* adalah individu mendapatkan kesempatan untuk mengembangkan fantasi seksual tanpa takut akan ditolak.

Menurut Syakiron (2006) faktor-faktor yang mempengaruhi perilaku perilaku *cybersex* adalah:

- a. Anonimitas: pengguna dapat mewujudkan fantasi-fantasi seksual mereka yang terpendam tanpa diketahui orang lain.
- b. Kemudahan: ketersediaan ruang untuk para pengguna membuat mereka dapat melakukan apa saja yang diinginkan.
- c. Pelarian: sebagai tempat pelarian dari ketegangan mental emosional maupun keterbatasan diri
- d. Gender: perbedaan stigma masyarakat, penilaian serta kepercayaan diri yang berbeda antara wanita dengan pria.

#### **5. Dampak perilaku *cybersex***

Remington & Grov (dalam Florences, 2014) mengatakan dampak positif dari melakukan *cybersex*, yaitu;

- a. Tidak menempatkan penggunaan dalam resiko penyakit seksual menular
- b. Mudah untuk melakukannya dalam perselingkuhan
- c. Terhindar dari kemungkinan untuk hamil
- d. Meningkatkan keharmonisan dengan pasangan
- e. Membantu komunikasi yang baik dengan pasangan
- f. Peningkatan kualitas dan frekuensi hubungan seks

Menurut Cooper (2002) & Doring (dalam Florence, 2014) menyatakan beberapa dampak negatif dari perilaku *cybersex* yaitu:

- a. Langkah awal untuk menuju perilaku seks bebas

- b. Sebagai sarana untuk menemukan pasangan untuk melakukan hubungan seksual
- c. Dapat membuat seseorang menjadi *cybersex compulsive* dan merubah orientasi seksualnya
- d. Pengkhianatan terhadap pasangan
- e. Hubungan seksual yang tidak diinginkan (pelecehan seksual online).

### C. Religiusitas

#### 1. Pengertian religiusitas

Menurut Galzaba (dalam Ghufuran, 2014)) religiusitas berasal dari kata religi yang dalam bahasa latin “*religio*” yang berarti mengikat yang mengandung makna bahwa religi atau agama pada umumnya memiliki aturan-aturan dan kewajiban-kewajiban yang harus dipatuhi dan dilaksanakan oleh pemeluknya. Dalam *Encyclopedia of Philosophy* istilah religi diartikan sebagai sautu kepercayaan kepada Tuhan yang selalu hidup, yakni kepada jiwa dan kehendak Ilahi yang mengatur alam semesta dan mempunyai hubungan moral dengan umat manusia.

Anshori (dalam Ghufuran, 2014) membedakan antara istilah religi atau agama dengan religiusitas. Agama menunjuk pada aspek-aspek formal yang berkaitan dengan aturan dan kewajiban, maka religiusitas menunjuk pada aspek religi yang telah dihayati oleh seseorang dalam hati. Ancok & Suroso (Daradjat, 2005) mengatakan religiusitas adalah perilaku terhadap agama yang berupa penghayatan terhadap nilai-nilai agama yang dapat ditandai tidak hanya melalui ketaatan dalam menjalankan ibadah ritual tetapi dengan adanya

keyakinan, pengalaman, dan pengetahuan mengenai agama yang dianutnya. Daradjat (2005) berpendapat bahwa religiusitas merupakan satu sistem yang kompleks dari kepercayaan keyakinan dan sikap-sikap dari upacara-upacara yang menghubungkan individu dengan satu keberadaan atau kepada sesuatu yang bersifat ketuhanan.

Dari berbagai pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa religiusitas adalah penghayatan dan pengamalan individu terhadap nilai-nilai agamanya..

## **2. Dimensi religiusitas**

Pembagian dimensi religiusitas menurut Glock dan Stark (dalam Jalaludin, 2010) adalah sebagai berikut:

### a. Dimensi Ideologi (*the ideologic dimension*)

Tingkat sejauh mana seseorang menerima hal-hal yang dogmatik dalam agamanya, misalnya kepercayaan kepada Tuhan, malaikat, surga dan neraka. Bersifat doktriner yang harus ditaati oleh penganut agama.

### b. Dimensi Ritualistik (*the ritualistic dimensin*)

Tingkat sejauh mana seseorang mengerjakan kewajiban-kewajiban ritual dalam agamanya, misalnya menunaikan shalat, puasa, zakat, haji dan sebagainya.

### c. Dimensi Perasaan (*the feeling dimension*)

Perasaan atau pengalaman agama yang pernah dialami atau dirasakan seperti dekat dengan Tuhan, takut berbuat dosa, merasa doanya dikabulkan, dan sebagainya

d. Dimensi Intelektual (*the intellectual dimension*)

Menerangkan seberapa jauh seseorang mengetahui dan memahami ajaran-ajaran agamanya terutama yang ada di dalam kitab suci maupun yang lainnya.

e. Dimensi Konsekuensial (*the consequential dimension*)

Dimensi yang mengukur sejauh mana perilaku seseorang dimotivasi oleh ajaran-ajaran agamanya dalam kehidupan sosial. Sejauh mana implikasi ajaran agama mempengaruhi perilaku seseorang. Misalnya menolong orang yang kesulitan, berlaku jujur, memaafkan, mematuhi norma-norma dalam perilaku seksual dan sebagainya.

### 3. Faktor-faktor yang mempengaruhi religiusitas

Menurut Asmar, (dalam Jalaludin, 2010) perkembangan religiusitas selain ditentukan oleh faktor eksternal juga ditentukan oleh faktor internal seseorang:

a. Faktor internal

1) Hereditas

jiwa keagamaan memang bukan secara langsung sebagai faktor bawaan yang diwariskan secara turun temurun, melainkan terbentuk sebagai unsur kejiwaan lainnya yang mencakup kognitif, afektif, dan kanatif.

2) Tingkat Usia

Hann (dalam Jalaludin, 2010) mengungkapkan bahwa perkembangan agama pada anak-anak ditentukan oleh tingkat usia mereka berkembang tersebut dipengaruhi oleh perkembangan dari

berbagai aspek perkembangan kejiwaan termasuk aspek perkembangan berpikir.

### 3) Kepribadian

Kepribadian menurut pandangan psikologis terdiri dari dua unsur yaitu unsur hereditas dan lingkungan. Hubungan antara unsur hereditas dan pengaruh lingkungan inilah yang membentuk kepribadian. Sheldon dan sejumlah psikolog lainnya (dalam Jalaludin 2010) telah mengidentifikasi adanya 6 tipe kepribadian yang salah satunya adalah manusia religiusitas

#### b. Faktor eksternal

Manusia disebut juga dengan homo religius (mahluk beragama). Pernyataan ini menggambarkan bahwa manusia memiliki potensi dasar yang dapat dikembangkan sebagai mahluk beragama, jadi manusia dilengkapi potensi kesiapan untuk menerima pengaruh luar sehingga dirinya dapat dibentuk menjadi mahluk yang memiliki rasa dan perilaku keagamaan. Faktor eksternal berpengaruh dalam perkembangan jiwa keagamaan dapat dilihat dari lingkungan dimana seseorang hidup. Umumnya lingkungan tersebut terbagi tiga yaitu:

#### 1) Lingkungan keluarga

Keluarga merupakan satuan sosial yang paling sederhana dalam kehidupan manusia. Anggotanya terdiri dari ayah, ibu, dan anak-anak. Keluarga merupakan lingkungan sosial pertama yang dikenal

individu dan kehidupan keluarga menjadi fase sosialisasi awal bagi pembentukan jiwa keagamaan anak.

## 2) Lingkungan institusional

Lingkungan institusional yang ikut mempengaruhi perkembangan religiusitas dapat berupa institusi formal seperti sekolah ataupun non formal seperti berbagai perkumpulan dan organisasi. Sekolah sebagai institusi pendidikan formal ikut memberi pengaruh dalam membantu perkembangan religiusitas anak.

Thouless (dalam Jalaludin, 2010) mengatakan bahwa ada 4 faktor yang mempengaruhi seseorang dalam perilaku religiusnya, yaitu:

### a. Faktor sosial

Faktor sosial dalam agama terdiri dari berbagai pengaruh terhadap keyakinan dan perilaku religius dari pendidikan yang kita terima pada masa anak-anak. Berbagai pendapat dan sikap orang-orang disekitar serta berbagai tradisi yang diterima pada masa lampau. Perilaku yang diterima dari orang sekitar berpengaruh terhadap sikap religiusitas.

### b. Faktor emosional

Setiap pemeluk agama memiliki pengalaman emosional dalam kadar tertentu yang berkaitan dengan agamanya. Tanpa adanya pengalaman emosional, peribadatan-peribadatan akan terasa kosong dan bersifat formal semata.

c. Faktor intelektual

Rasionalisasi memainkan peran dalam pembentuka sistem kepercayaan keagamaan sebagaimana terjadi dalam sistem kepercayaan-kepercayaan lainnya.

d. Konflik moral

Hukum moral dapat dianggap sebagai sistem kewajiban yang mengikat manusia tanpa mempermasalahkan apakah sistem tersebut bermanfaat atau tidak dari sisi sosial. Konflik moral dapat dianggap sebagai salah satu fakta yang menentukan sikap religius, seperti konflik antara kekuatan-kekuatan yang baik dan yang jahat dalam diri individu.

**4. Aspek-aspek religiusitas**

Aspek religiusitas yang dimodifikasi dari penelitian yang dilakukan oleh Victor Core dan Joseph Fitzgerald (dalam Haryono, 2002) adalah:

a. Aspek moral diri

Terdapat tiga tahap perkembangan moral dimana manusia bertingkah laku baik didasarkan pada rasa takut akan hukuman karena mengharapkan pujian atau hadiah sampai pada tahap tertinggi yaitu dimana manusia melakukan sesuatu atas dasar keinginan diri sendiri untuk bertindak sesuai norma dan peraturan.

b. Aspek hubungan keduniaan

Aspek hubungan keduniaan merujuk pada cara-cara khas bagaimana pribadi memandang dan mengerti dunia, hidup, dan lingkungannya

yang ultimo (akhir) lewat gambaran komprehensif yang menimbulkan pola koherensi yang menimbulkan rasa berarti yang menyeluruh.

c. Aspek fungsi simbolik

Aspek dimana daya imajinasi sebagai daya efektif kognitif sentral yang mempersatukan dan mengintegritaskan seluruh aspek pengenalan kepercayaan. Imajinasi merupakan daya sentral yang menggerakkan seluruh gambaran, simbol, metafor, cerita, mitos yang menjadi sarana utama bagi seseorang beriman dalam proses menjadi dirinya sendiri.

d. Aspek otoritas

Aspek yang menjelaskan oknom, gagasan, dan lembaga-lembaga mana yang dipakai oleh individu sebagai sumber otoritas sah dan yang diakuinya dalam mempertimbangkan arti dan nilai.

Hunt dan King (dalam Qamar, 2007) mengatakan bahwa aspek-aspek yang terdapat dalam religiusitas adalah:

a. Personal

Meyakini secara personal nilai-nilai ajaran agama sebagai hal-hal yang vital dan mengusahakan ingkat penghayatan yang lebih dalam. Misalnya tampak ketika individu beribadah kepada Allah, baik ketika sendiri maupun bersama individu lain

b. Unselfish (tidak mementingkan dirinya sendiri)

Berusaha memberikan kebutuhan yang berpusat kepada diri sendiri. Misalnya ketika individu memberikan sebagian hartanya kepada orang yang membutuhkan

c. Relevansi terhadap seluruh kehidupan

Memenuhi kehidupannya dengan motivasi dan makna religiusitas.

Misalnya ketika individu melibatkan agama kedalam seluruh kehidupan

d. Ultimate (tujuan akhir)

Dalam hal ini keyakinan agama sebagai tujuan akhir sebagai nilai dan motiv yang utama dan sangat signifikan. Misalnya ketika individu menjadikan agama sebagai tujuan dari aktivitasnya bukan untuk keberadaan status sosial ekonomi.

e. Assosiasional

Keterlibatan religiusitas demi pencarian nilai religiusitas yang lebih dalam. Misalnya individu mempelajari agama lebih dalam.

f. Keteraturan pencagaan perkembangan iman

Pecagaan perkembangan iman yang konsisten dan teratur. Misalnya individu selalu menyempatkan diri melakukan ibadah disela-sela kesibukannya.

## 5. Ciri-ciri Religiusitas

Menurut Purwati dkk (dalam Aisha, 2014) individu yang memiliki religiusitas tinggi memiliki ciri-ciri berikut

- a. Memiliki pedoman untuk merespon masalah, yaitu kemampuan untuk menyelesaikan masalah karena sudah memiliki agama sebagai pedoman

- b. Memiliki daya tahan lebih baik terhadap masalah, kemampuan untuk menghadapi masalah dengan lebih baik karena percaya adanya Tuhan yang akan selalu ada membantu
- c. Mampu mengontrol sikap, perilaku dan perkataan sesuai ajaran agama, kemampuan untuk menentukan sikap dan perilaku dalam berbagai masalah karena percaya adanya Tuhan yang mengawasi.
- d. Mengikuti jalan hidup sesuai ajaran agama.

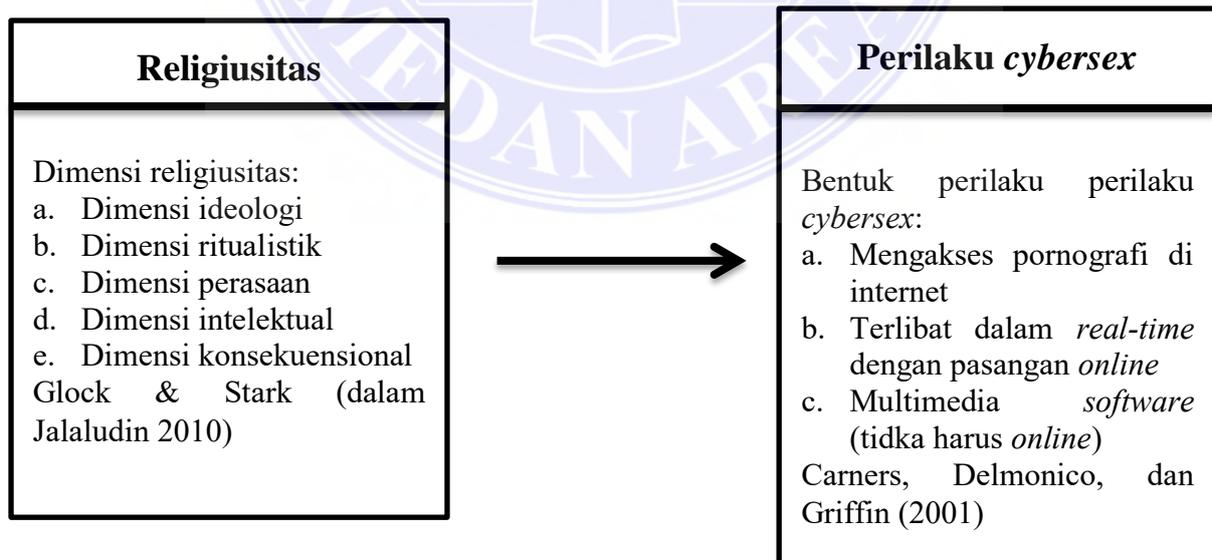
#### **D. Hubungan antara religiusitas dengan perilaku perilaku *cybersex* pada remaja**

Masa remaja adalah periode peralihan dari masa anak-anak ke masa dewasa awal yang mencakup perubahan baik secara fisik, kognitif, emosional, mental dan sosial. Pada penelitian ini subjek penelitian merupakan fase remaja madya yang berkisar 15-18 tahun. Dengan keingintahuan mengenai seksual, remaja dapat mengakses semua materi seksual melalui internet dan dengan mudah melakukan perilaku perilaku *cybersex*. Telah diuraikan di atas Berdasarkan uraian di atas perilaku *cybersex* adalah aktivitas seksual yang dilakukan secara berpasangan oleh dua orang atau lebih melalui internet dengan saling mengirim gambar dan suara erotis serta *chatting* dan bertukar *email* mengenai seks yang biasanya diikuti dengan masturbasi.

Peter dan Valkenburg (Novikasari, 2012) menyatakan bahwa salah satu variabel sosial yang berpengaruh terhadap seksual di internet adalah religiusitas yang akan menghambat kecenderungan untuk mencari materi seksual didalam media. Dengan adanya religiusitas diharapkan dapat mencegah remaja untuk

melakukan perilaku perilaku *cybersex*. Menurut Jalaludin (2010) religiusitas adalah keberagamaan yaitu suatu keadaan yang ada dalam diri seseorang yang mendorongnya untuk bertingkah laku sesuai dengan kadar ketaatannya terhadap agama. Nashori (dalam Ghufuran, 2014) menyatakan bahwa orang religius akan mencoba selalu patuh terhadap ajaran-ajaran agamanya, individu yang telah menghayati dan menginternalisasi ajaran agamanya akan mempengaruhi segala tindakan dan perilakunya. Adam dan Gultom (dalam Novikasari, 2012) mengatakan bahwa agama dapat menstabilkan perilaku dan menerangkan serta menawarkan perlindungan dan rasa aman. Tingginya tingkat religiusitas yang dimiliki seseorang, maka semakin kuat usaha mereka untuk menjauhi perilaku perilaku *cybersex*.

#### E. Kerangka konseptual



## F. Hipotesis

Berdasarkan kerangka konseptual diatas maka dapat diajukan hipotesis sebagai berikut : “Ada hubungan negatif antara tingkat religiusitas dengan perilaku perilaku *cybersex* pada Remaja Kelurahan X Medan” Artinya semakin tinggi tingkat religiusitas, maka semakin rendah kecenderungan melakukan perilaku *cybersex*. Sebaliknya semakin rendah tingkat religiusitas, maka semakin tinggi kecenderungan melakukan perilaku perilaku *cybersex*.



## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Identifikasi Variabel Penelitian**

Variabel penelitian pada dasarnya adalah suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, objek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2011). Berdasarkan definisi diatas, telah ditetapkan dua variabel yang akan digunakan dalam penelitian ini yaitu:

1. Variabel Terikat (Dependent) : Perilaku *cybersex* (Y)
2. Variabel Bebas (Independent) : Religiusitas (X)

#### **B. Definisi Operasional**

Definisi operasional variabel penelitian bertujuan untuk mengarahkan variabel penelitian yang digunakan dalam penelitian agar sesuai dengan metode pengukuran yang telah disiapkan. Menurut Azwar (2013) definisi operasional merupakan suatu definisi mengenai variabel yang dirumuskan berdasarkan karakteristik-karakteristik variabel tersebut yang dapat diamati. Adapun definisi operasional untuk menjelaskan variabel-variabel dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Perilaku *cybersex*

Perilaku *cybersex* adalah aktivitas seksual yang dilakukan secara berpasangan oleh dua orang atau lebih melalui internet dengan saling mengirim gambar dan suara erotis serta *chatting* dan bertukar *email* mengenai seks yang biasanya diikuti dengan masturbasi. Untuk mengukur seseorang melakukan perilaku *cybersex* diperoleh dari bentuk-bentuk perilaku *cybersex*

yang dikemukakan Carners, Delmonico dan Griffin (2001) yaitu; mengakses pornografi di internet, terlibat dalam *real-time* dengan pasangan *online*, dan multimedia *software* (tidak harus *online*).

## 2. Religiusitas

Religiusitas adalah penghayatan dan pengamalan individu terhadap nilai-nilai agamanya. Untuk mengukur tingkat religiusitas seseorang dapat dilihat melalui 5 dimensi yaitu; dimensi ideologi, ritualistik, perasaan, intelektual, dan dimensi konsekuensial.

### C. Populasi, Sampel dan Teknik Pengambilan Sampel

#### 1. Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono,2011). Populasi pada penelitian ini adalah remaja di kelurahan X Medan yang berusia sekitar 15-18 tahun sebanyak 338 orang.

#### 2. Sampel dan teknik pengambilan sampel

Sampel adalah sebagian yang diambil dari suatu populasi. Bila sampel yang diambil jumlahnya kecil, maka besar kemungkinan akan diperoleh sampel yang tidak representatif dibandingkan bila sampel yang diambil jumlah besar. Sampel yang tidak representatif mengandung pengertian bahwa sampel tersebut tidak dipercaya. Sampel yang tidak dipercaya menghasikan kesimpulan yang tidak akurat (Nisfiannoor,2009), dan sampel dikatakan representatif dari populasi bila subjek yang terpilih mempunyai karakter yang

mencerminkan semua karakter yang dimiliki oleh populasi (Arikunto, 2006). Dalam penelitian ini sampel yang diambil sebanyak 50 orang. Adapun teknik yang digunakan dalam penelitian ini adalah *snowball sampling*. *Snowball sampling* adalah teknik penentuan sampel yang mula-mula jumlahnya kecil, kemudian sampel disuruh memiilih teman-temannya untuk dijadikan sampel dan begitu seterusnya, sehingga jumlah sampel semakin banyak (Sugiyono, 2011).

#### **D. Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan skala. Skala yang digunakan di sini adalah tipe skala *Guttman* untuk mengukur perilaku *cybersex* dan *Semantic Differential* untuk mengukur tingkat religiusitas. Skala *Guttman* digunakan untuk menentukan sikap dengan pilihan yang tegas. Skala *semantic differential* biasa digunakan untuk mengukur sikap atau karakteristik tertentu yang dimiliki seseorang.

##### **1. Skala Perilaku *cybersex***

Skala perilaku *cybersex* yang digunakan pada penelitian ini merupakan skala pengukuran yang dibuat berdasarkan bentuk perilaku *cybersex* menurut Carners, Delmonico & Grifiin (2001) yaitu mengakses pornografi di internet, terlibat dalam *real-time* dengan pasangan *online*, dan multimedia *software*. Skala perilaku *cybersex* menggunakan skala *Guttman*

## 2. Skala Religiusitas

Skala religiusitas disusun berdasarkan dimensi religiusitas menurut Glock & Stark (2005) yaitu: dimensi ideologi, dimensi ritual, dimensi perasaan, dimensi intelektual, dimensi konsekuensial. Skala yang digunakan adalah *Semantic Differential*

### **E. Validitas dan Reliabilitas**

Alat ukur yang digunakan dalam penelitian selayaknya adalah alat ukur yang baik. Dimana alat ukur yang baik adalah alat ukur yang valid dan reliabel di mana valid dan reliabel memiliki pengertian sebagai berikut:

#### **1. Validitas**

Validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat-tingkat kevaliditan atau kesahihan sesuatu instrumen. Suatu instrumen yang valid atau sah mempunyai validitas tinggi. Sebaliknya instrumen yang kurang valid berarti memiliki validitas rendah (Arikunto, 2006).

Teknik yang digunakan untuk menguji validitas alat ukur dalam penelitian ini adalah Analisis *Product Moment* dari Pearson, yakni dengan mendeklamasikan antara skor yang diperoleh pada masing-masing item dengan skor alat ukur. Skor total ialah nilai yang diperoleh dari hasil penjumlahan semua skor item korelasi antara skor item dengan skor total haruslah signifikan berdasarkan ukuran statistik tertentu, maka derajat korelasi dapat dicari dengan menggunakan koefisiensi dari Pearson dengan menggunakan validitas sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{\sum xy - \frac{(\sum x)(\sum y)}{N}}{\sqrt{\left[ (\sum x^2) - \frac{(\sum x)^2}{N} \right] \left[ (\sum y^2) - \frac{(\sum y)^2}{N} \right]}}$$

**Keterangan:**

- $r_{xy}$  : Koefisiensi korelasi antara variabel x (skor subjek setiap item) dengan variabel x.
- $\sum_{xy}$  : Jumlah dari hasil perkalian antara variabel y (total skor subjek dari seluruh item) dengan variabel y.
- $\sum X$  : Jumlah skor seluruh tiap item x
- $\sum y$  : Jumlah skor seluruh tiap item y
- $\sum X^2$  : Jumlah kuadrat skor x
- $\sum y^2$  : Jumlah kuadrat skor y
- $N$  : Jumlah subjek

**2. Reliabilitas**

Reliabilitas menunjukkan pada suatu pengertian bahwa sesuatu instrument cukup dipercaya untuk digunakan sebagai alat pengumpulan data karena instrument tersebut sudah baik. Reliabel artinya dapat dipercaya, jadi dapat diandalkan.

Analisis reliabilitas skala perilaku perilaku *cybersex* dan religiusitas dapat dipakai metode *Alpha Cronbach's* dengan rumus sebagai berikut:

$$r_{11} = \left( \frac{K}{K - 1} \right) \left( 1 - \frac{\sum \sigma_i^2}{\sigma_t^2} \right)$$

**Keterangan :**

- $r_{11}$  : Reliabilitas instrumen
- $k$  : Banyaknya butir pertanyaan
- $\sum \sigma$  : Jumlah varian butir
- $\sigma_1^2$  : Varian total

**F. Teknik Analisis Data**

Berdasarkan hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini, maka analisis data dilakukan dengan menggunakan analisis korelasi *Product Moment*, dengan

tujuan utama penelitian ini yakni ingin melihat apakah ada hubungan antara tingkat religiusitas dengan perilaku perilaku *cybersex*. Untuk tujuan ini, dilakukan pengukuran empirik dengan menggunakan uji statistik korelasi *Product Moment* dengan rumus sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{\sum xy - \frac{(\sum x)(\sum y)}{N}}{\sqrt{\left[ \left( \sum x^2 \right) - \frac{(\sum x)^2}{N} \right] \left[ \left( \sum y^2 \right) - \frac{(\sum y)^2}{N} \right]}}$$

**Keterangan:**

- $r_{xy}$  : Koefisiensi korelasi antara variabel x (skor subjek setiap item) dengan variabel x.
- $\sum_{xy}$  : Jumlah dari hasil perkalian antara variabel y (total skor subjek dari seluruh item) dengan variabel y.
- $\sum x$  : Jumlah skor seluruh tiap item x
- $\sum y$  : Jumlah skor seluruh tiap item y
- $\sum x^2$  : Jumlah kuadrat skor x
- $\sum y^2$  : Jumlah kuadrat skor y
- N : Jumlah subjek

Sebelum dilakukan analisis data dengan menggunakan teknik analisis data *Product Moment*, maka terlebih dahulu dilakukan uji asumsi yaitu:

1. Uji normalitas yaitu, untuk mengetahui apakah distribusi data dari variabel penelitian telah menyebar secara normal.
2. Uji linearitas, yaitu untuk mengetahui apakah data variabel bebas memiliki hubungan yang linear dengan variabel terikat.

## BAB V

### SIMPULAN DAN SARAN

Pada bab ini akan diuraikan simpulan dan saran-saran sehubungan dengan hasil yang diperoleh dari penelitian ini. Pada bagian pertama akan dijabarkan simpulan dari penelitian ini dan pada bagian akhir akan dikemukakan saran-saran yang mungkin dapat berguna bagi pembaca dan penelitian yang akan datang dengan topik yang sama.

#### A. Simpulan

Berdasarkan hasil yang telah diperoleh dalam penelitian ini, maka dapat disimpulkan berapa hal sebagai berikut:

1. Terdapat hubungan negatif yang signifikan antara religiusitas dan perilaku *Cybersex* pada remaja dilihat dari  $P = 0,002$ ,  $P < 0,05$  dengan nilai korelasional  $r = -0,436$ . Hal ini mengandung pengertian, semakin tinggi religiusitas semakin rendah perilaku *cybersex*. Berdasarkan hasil ini, maka hipotesis yang diajukan dinyatakan diterima.
2. Remaja memiliki tingkat religiusitas sedang cenderung rendah dilihat dari nilai mean hipotetik yang lebih besar dari mean empirik yaitu mean hipotetik sebesar 175,5 dan mean empirik sebesar 173,36. Remaja memiliki tingkat *cybersex* sedang cenderung tinggi dilihat dari nilai mean hipotetik yang lebih kecil dari mean empirik, dengan mean hipotetik sebesar 14 dan mean empirik sebesar 19,12
3. Religiusitas dan Perilaku *Cybersex* berkorelasi negatif. Hal ini berarti peningkatan dalam religiusitas akan diikuti dengan menurunnya perilaku

*cybersex*. Sebaliknya semakin rendah religiusitas maka akan semakin tinggi perilaku *cybersex*.

4. Koefisien Determinan  $r^2$  dari hubungan religiusitas dengan perilaku *cybersex* adalah sebesar 0,191. Ini menunjukkan bahwa perilaku *cybersex* dipengaruhi oleh religiusitas sebesar 19,1% yang artinya masih ada 80,9% faktor lain yang dapat mempengaruhi perilaku *cybersex* pada remaja.

## **B. Saran**

Sejalan dengan hasil simpulan diatas, maka peneliti mengemukakan beberapa saran kepada beberapa pihak, antara lain:

### 1. Kepada Orang Tua

Orang tua merupakan pemegang peran yang paling penting dalam pendidikan terutama pendidikan agama remaja. Orang tua disarankan memberikan masukan serta mengembangkan pengetahuan anak mengenai religiusitasnya. Seperti selalu mengajak anak beribadah bersama, mengajarkan ajaran dan aturan agama, untuk yang muslim mengajak anak pengajaiannya, untuk yang non-muslim dapat mengajak anak mengikuti ceramah-ceramah keagamaan. Orang tua diharapkan tidak sungkan menjawab serta mengarahkan keingintahuan remaja mengenai seksual agar anak tidak mencari informasi yang salah dari internet. Orang tua juga dapat memperhatikan dan mengontrol pemakaian internet remaja baik saat berada di rumah maupun diluar rumah untuk menghindari penggunaan internet yang negatif dan tidak pada tempatnya seperti perilaku *cybersex*.

## 2. Kepada remaja

Bagi remaja diharapkan agar dapat meningkatkan religiusitas dirinya. Hal tersebut dapat dilakukan dengan menjalankan ibadah-ibadah yang wajib, mengikuti ceramah-ceramah keagamaan, mengikuti kegiatan positif di rumah ibadah. Remaja dapat mengikuti kegiatan seperti bakti sosial, remaja mesjid baik di lingkungan rumah atau sekolah. Remaja juga harus lebih dapat mengontrol aktivitas di internet dan mempertimbangkan konsekuensi dari melakukan perilaku *cybersex* baik di dunia maya maupun di lingkungan sekitar.

## 3. Kepada peneliti selanjutnya

Pada peneliti selanjutnya yang tertarik untuk meneliti mengenai Perilaku *Cybersex* dapat melihat peranan faktor-faktor lain mengingat sumbangan religiusitas hanya sebesar 19,1%. Peneliti dapat mengaitkan dengan variabel lain seperti kemudahan mengakses materi seksual, dan kurangnya pengawasan.

Pada peneliti selanjutnya yang juga tertarik meneliti perilaku *cybersex* untuk menjaga agar responden penelitian menjawab pertanyaan angket dengan sebenar-benarnya agar mendapatkan data yang akurat. Dan juga memperhitungkan perhitungan data secara baik agar terdapat data yang baik dan bisa dipertahankan.

## Daftar Pustaka

- Agustina, Ike & Hafiza, Fauzan. 2013. *Religiusitas dan Perilaku Cybersex pada kalangan Mahasiswa*. Jurnal Psikologika Vol. 18 nomor 1.
- Aisha, D., L. 2014. *Hubungan religiusitas dengan resiliensi pada remaja di panti asuhan Muhammadiyah Surakarta*. Skripsi tidak diterbitkan Universitas Muhammadiyah Surakarta, Fakultas Psikologi. <file:///D:/ciri%20religiusitas.pdf> diakses pada 2 Januari 2017 pukul 14.48.
- Aprilia, Karina, Dkk. 2009. Sikap Mahasiswa Universitas Esa Unggul terhadap *Cybesex*. Jurnal Psikologi vol. 7 No. 2. Diperoleh secara online melalui: [http://univEsaunggul.sch.id/psikologi\\_jurnal\\_desember20%](http://univEsaunggul.sch.id/psikologi_jurnal_desember20%)
- Arikunto, S. 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Azwar, S. 2013. *Sikap Manusia. Teori dan Pengukurannya*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Candrasari, Kristina Kusumawati. 2015. *Gambaran Perilaku Cybersex pada remaja*. Skripsi Online. Universitas Kristen Satya Wacana Salatiga. [http://repository.uksw.edu/bitstream/123456789/8959/2/T1\\_802009104\\_Full%20text.pdf](http://repository.uksw.edu/bitstream/123456789/8959/2/T1_802009104_Full%20text.pdf) diakses pada 26 April 2017. Pukul 00.18
- Carners, P. J., Delmonico D. L., & Griffin, F. A. 2001. *In the shadow of the net*. Center City: Hazeldan Foundation.
- Cooper, A. 2002. *Sex and the internet*. Jurnal penelitian. U.S.A.: Brunner-Roulege.
- Daneback, Cooper, & Manson. 2004. *An internet study of cybersex participan*. Business Media, inc.
- Daradjat, Z. 2005. *Ilmu jiwa agama*. Jakarta: Bulan Bintang.
- Faoziya, Yayah. 2010. *Hubungan antara Tingkat Reigiusitas dengan Kecenderungan Perilaku Mengakses Situs Porno pada Pelajar SMA "X" di Jogjakarta*. Universitas Negeri Sunan Kalijaga. Prodi Psikologi FISHUM. Jogjakarta, Indonesia. <http://digilib.unsk.ac.id/jurnal.html> diakses pada 9 November 2016. Pukul 16.17.
- Ghufran, M. Nur & Risnawita, Rini. 2014. *Teori-teori Psikologi*. Jogjakarta: Ar-Ruz Media
- Hamman, Robin. 2006. *Cyborgasm: Cybersex amongst Multiply selves of America Online chat rooms*. [http://www.socio.demon.co.uk/cyber\\_orgasm.html](http://www.socio.demon.co.uk/cyber_orgasm.html) diakses pada 11 November 2016. Pukul 14.50.
- Hurlock, E. 2011. *Psikologi perkembangan: suatu pendekatan sepanjang rentang kehidupan*. Jakarta: Erlangga
- Jalaluddin. 2010. *Psikologi agama*. Jakarta: PT Rajagrafindo Persada.

- Monks, F. J., Knoers, A. M. P., & Haditono S. R. 2012. Psikologi Perkembangan Pengantar dalam berbagai bagainnya. Edisi ke empat belas. Yogyakarta: Gadjah Mada University Pers
- Novikasari, Noni. & Purba, Ridhoi. 2012. *Gambaran perilaku cybersex pada remaja perilaku cybersex dikota medan. Jurnal psikologi*. Vol. 7 No.2 [http://repository.usu.ac.id/cybersex\\_jurnal.html](http://repository.usu.ac.id/cybersex_jurnal.html) diakses pada 11 November 2016. Pukul 15.20
- Papalia, Diane, E. & Feldman, Ruth D. 2014. Menyelami Perkembangan Manusia: Experience Human Development. Buku 2 edisi 12. Jakarta: Salemba Humanika
- Pribadi, S. A. & Putri, D. E. 2009. *Perbedaan Tingkat Sikap Terhadap Cybersex pada Mahasiswa ditinjau dari Jenis Kelamin*. Skripsi yang tidak diterbitkan. Jakarta. Universitas Gunadarma Fakultas Psikologi.
- Rahmawati, Farah, Dkk. 2011. Hubungan *Cybersex* dengan Perilaku Masturbasi Pada Remaja Pria di SMK Palapa Semarang. Skripsi yang tidak diterbitkan. STIKES Karya Husada Semarang.
- Santrock, J. W. 2003. *Adolescence: perkembangan remaja* (ed-6). Jakarta: Erlangga
- Sarwono, Sarlito. 2002. Psikologi Remaja. Edisi Revisi. Jakarta: Rajawali Pers.
- Slouka, Mark. 1999. Ruang yang hilang: Pandangan Humanis tentang budaya *Cyberspace* yang Merisaukan. Bandung: Mizan
- Soebagijo, A. 2008. Pornografi: dilarang tapi dicari. Jakarta: Gema Insani.
- Sugiyono. 2008. Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. Bandung: Penerbit Alfabeta
- Syakiron, 2006. *Hubungan Aktivitas mengakses cybersex dengan akhlak pada Mahasiswa*. Skripsi tidak diterbitkan. Unila. [http://library.walisongo.ac.id/digilib/files/disk1/19/jtptiain-gdl-s1-2006-msyakiron3-947-BAB2\\_310-7.pdf](http://library.walisongo.ac.id/digilib/files/disk1/19/jtptiain-gdl-s1-2006-msyakiron3-947-BAB2_310-7.pdf) diakses pada 28 Desember 2016. Pukul 15.36
- Taufiq, M. 2013. Hubungan Kontrol Diri dengan Kecanduan Internet Pada Remaja di Sekolah Swasta Perguruan Sumatera Tanjung Morawa. Skripsi yang tidak diterbitkan. Fakultas Psikologi Universitas Medan Area.



# LAMPIRAN A

## ALAT UKUR

UNIVERSITAS MEDAN AREA

© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang

1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber
2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah
3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area

Document Accepted 14/12/20

Access From (repository.uma.ac.id)14/12/20

## PETUNJUK PENGISIAN!

Dibawah ini terdapat 13 pernyataan. Yang harus anda lakukan adalah memberi tanda X pada angka yang mendekati kata yang menurut anda sesuai dengan pernyataan yang ada di atasnya. **Tidak ada jawaban benar atau salah.** Anda hanya perlu memilih angka pada kata yang menurut anda paling sesuai dengan pernyataan di atasnya! Semua pernyataan **WAJIB DIISI!**

### 1. Keberadaan Tuhan YME

Percaya	7	6	5	4	3	2	1	Ragu
Senang	7	6	5	4	3	2	1	Takut

### 2. Adanya Kitab Suci

Yakin	7	6	5	4	3	2	1	Ragu
Patuh	7	6	5	4	3	2	1	Melawan
Suka	7	6	5	4	3	2	1	Benci

### 3. Adanya kiamat

Percaya	7	6	5	4	3	2	1	Ragu
Siap	7	6	5	4	3	2	1	Takut
Suka	7	6	5	4	3	2	1	Benci

### 4. Adanya balasan dari segala perbuatan yang akan diterima

Yakin	7	6	5	4	3	2	1	Ragu
Siap	7	6	5	4	3	2	1	Takut
Suka	7	6	5	4	3	2	1	Benci

### 5. Dalam melakukan ibadah keagamaan

Giat	7	6	5	4	3	2	1	Lalai
Tenang	7	6	5	4	3	2	1	Cemas
Khusyuk	7	6	5	4	3	2	1	Kurang fokus
Selalu	7	6	5	4	3	2	1	Tidak pernah
Senang hati	7	6	5	4	3	2	1	Terpaksa
Mudah	7	6	5	4	3	2	1	Sulit

### 6. Membaca Kitab Suci

Senang hati	7	6	5	4	3	2	1	Terpaksa
Tenang	7	6	5	4	3	2	1	Cemas
Khusyuk	7	6	5	4	3	2	1	Kurang fokus
Suka	7	6	5	4	3	2	1	Benci

### 7. Kepada Tuhan saya merasa

Dekat	7	6	5	4	3	2	1	Jauh
Adil	7	6	5	4	3	2	1	Pilih Kasih
Nyaman	7	6	5	4	3	2	1	Risih

8. Saya merasa doa-doa yang saya panjatkan kepada Tuhan
- |            |   |   |   |   |   |   |   |              |
|------------|---|---|---|---|---|---|---|--------------|
| Dikabulkan | 7 | 6 | 5 | 4 | 3 | 2 | 1 | Ditanggalkan |
| Berguna    | 7 | 6 | 5 | 4 | 3 | 2 | 1 | Percuma      |
9. Perasaan ketika membuat dosa
- |       |   |   |   |   |   |   |   |              |
|-------|---|---|---|---|---|---|---|--------------|
| Takut | 7 | 6 | 5 | 4 | 3 | 2 | 1 | Tidak Peduli |
| Malu  | 7 | 6 | 5 | 4 | 3 | 2 | 1 | Tenang       |
| Panik | 7 | 6 | 5 | 4 | 3 | 2 | 1 | Santai       |
10. Mengetahui aturan dan ajaran agama dalam kitab
- |           |   |   |   |   |   |   |   |            |
|-----------|---|---|---|---|---|---|---|------------|
| Mengerti  | 7 | 6 | 5 | 4 | 3 | 2 | 1 | Tidak tahu |
| Dalam     | 7 | 6 | 5 | 4 | 3 | 2 | 1 | Dangkal    |
| Banyak    | 7 | 6 | 5 | 4 | 3 | 2 | 1 | Sedikit    |
| Diamalkan | 7 | 6 | 5 | 4 | 3 | 2 | 1 | Dibiarkan  |
11. Mengetahui tradisi keagamaan
- |             |   |   |   |   |   |   |   |       |
|-------------|---|---|---|---|---|---|---|-------|
| Senang hati | 7 | 6 | 5 | 4 | 3 | 2 | 1 | Kenal |
| Nyaman      | 7 | 6 | 5 | 4 | 3 | 2 | 1 | Risih |
| Mudah       | 7 | 6 | 5 | 4 | 3 | 2 | 1 | Sulit |
12. Mengetahui sejarah agama
- |        |   |   |   |   |   |   |   |         |
|--------|---|---|---|---|---|---|---|---------|
| Dalam  | 7 | 6 | 5 | 4 | 3 | 2 | 1 | Dangkal |
| Banyak | 7 | 6 | 5 | 4 | 3 | 2 | 1 | Sedikit |
13. Dalam berlaku harus
- |          |   |   |   |   |   |   |   |             |
|----------|---|---|---|---|---|---|---|-------------|
| Ikhlas   | 7 | 6 | 5 | 4 | 3 | 2 | 1 | Pamrih      |
| Menolong | 7 | 6 | 5 | 4 | 3 | 2 | 1 | Tidak acuh  |
| Sopan    | 7 | 6 | 5 | 4 | 3 | 2 | 1 | Sesuka hati |
| Jujur    | 7 | 6 | 5 | 4 | 3 | 2 | 1 | Bohong      |
| Patuh    | 7 | 6 | 5 | 4 | 3 | 2 | 1 | Langgar     |

Isi data ini terlebih dahulu

Inisial :

Usia :

Kelas sekolah :

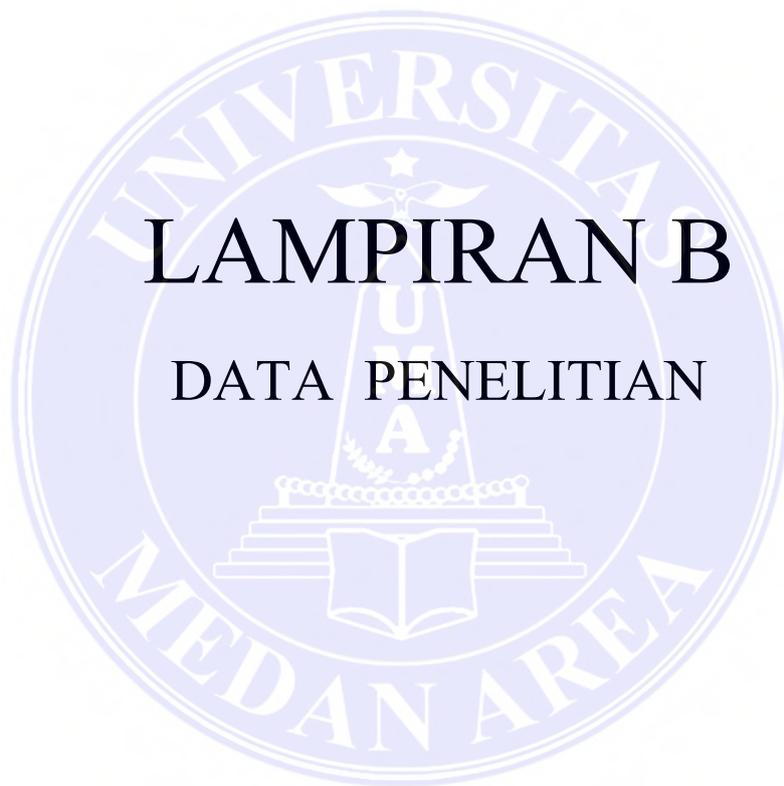
PETUNJUK PENGISIAN!

Dibawah ini terdapat pernyataan-pernyataan. Yang harus anda lakukan adalah memberikan tanda ✓ pada kotak pernyataan yang sesuai dengan diri anda.

**Tidak ada jawaban benar atau salah.** Kosongkan kotak jika pernyataannya tidak sesuai dengan diri anda.

1.  Menghabiskan waktu 5 jam seminggu untuk mengakses bahan seksual di internet
2.  Terdapat banyak teman di *friendlist* yang suka diajak *chatting* mengenai seks
3.  Tidak tahu ada game yang berbau seksual
4.  Memiliki *username* yang berbau seksual yang digunakan di internet
5.  Merasa tenang ketika tidak ada yang menghubungi dan mengajak *chatting* mengenai hal seksual
6.  Langsung mendownload aplikasi baru yang berhubungan dengan seksual
7.  Mengakses bahan seksual hanya membuang waktu
8.  Pernah *purchase* game atau *masseger* yang berhubungan dengan seks
9.  Merasa bosan dengan materi seksual yang ada di internet
10.  Memiliki *bookmark* di situs porno
11.  Biasa saja ketika orang disekitar mengetahui pembicaraan dan aktivitas yang dilakukan di internet
12.  Tidak tertarik ketika ada aplikasi seksual terbaru yang sedang *hits*
13.  Pernah bermasturbasi ketika sedang *online* dan *chatting* di internet
14.  Tidak pernah *login* kedalam situs di internet untuk meningkatkan akses bahan seksual *online*
15.  Tidak pernah mencari bahan seksual di *Google*

16.  Takut untuk bertemu secara langsung dengan orang yang dikenal di internet
- 
17.  Memori penyimpanan (Hp dan Komputer) penuh dengan bahan seksual
- 
18.  Melakukan *videocall* bersama pasangan *online* sambil bermasturbasi
- 
19.  Ketika tidak bisa mengakses materi seksual di internet merasa cemas, marah, dan kecewa
- 
20.  Tidak pernah memberi informasi pribadi kepada teman *online* (nama asli, nomor telpon, alamat)
- 
21.  Saya merasa marah ketika pasangan *online* tidak muncul dan memberi kabar kepada saya
- 
22.  Tidak pernah merayu teman *chatting* untuk melakukan *phonesex*
- 
23.  Merasa rugi setelah membeli game atau aplikasi yang berhubungan dengan seks
- 
24.  Menggunakan internet untuk mencoba pengalaman seksual yang berbeda (seperti BDSM, Anal seks, Oral seks, dll)
- 
25.  Tidak suka ketika teman menawarkan aplikasi yang berhubungan dengan seksual
- 
26.  Tidak ada *groupchat* tentang seks di *group* media sosial
- 
27.  Mengisi kuota dan memberi pasangan *online* pulsa agar tetap saling berhubungan
- 
28.  Merasa risih ketika ada yang mengirimkan *link* tentang seks
- 
29.  Merasa tenang ketika sudah mendownload game seksual yang tidak memerlukan internet
- 
30.  Menghabiskan uang jajan untuk mengisi kuota untuk mengakses bahan seksual
- 
31.  Memblokir orang yang mengajak *chatting* yang berhubungan tentang seks
- 
32.  Biasa saja walau pasangan *online* tidak menghubungi
-



# LAMPIRAN B

## DATA PENELITIAN

UNIVERSITAS MEDAN AREA

© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang

1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber
2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah
3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area

Document Accepted 14/12/20

Access From (repository.uma.ac.id)14/12/20

NO	Nomor Angket																			
	C1	C2	C3	C4	C5	C6	C7	C8	C9	C10	C11	C12	C13	C14	C15	C16	C17	C18	C19	C20
1	1	1	1	0	0	0	0	0	0	1	1	0	1	1	0	0	1	1	1	0
2	1	1	0	1	0	1	0	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
3	1	1	0	0	0	1	0	0	0	1	0	0	1	0	1	0	1	1	0	0
4	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1
5	0	0	1	0	0	1	0	0	0	1	0	0	1	0	1	0	0	1	0	0
6	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1
7	0	0	1	0	0	0	1	1	1	1	0	1	1	0	1	0	0	1	0	0
8	1	0	1	0	1	0	1	0	1	1	0	1	1	0	1	1	0	1	1	0
9	0	0	1	0	1	0	0	0	0	1	0	1	1	0	1	1	0	1	1	1
10	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	0	1	1	1	1	1	1
11	0	0	0	0	0	0	1	0	1	1	0	0	0	0	1	0	0	1	0	0
12	0	0	1	0	1	1	0	0	0	0	0	0	0	0	1	0	0	1	0	1
13	1	1	1	0	1	1	1	0	1	0	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1
14	1	0	0	1	1	1	1	0	1	1	0	1	0	0	1	1	0	1	1	1
15	0	0	1	0	1	0	1	0	1	1	0	1	1	0	1	1	0	1	1	0
16	0	0	1	0	1	0	0	0	0	0	0	1	1	0	1	0	0	1	0	0
17	1	0	1	0	1	0	1	1	1	1	0	1	1	0	1	1	1	1	1	1
18	1	1	1	0	0	1	0	1	0	1	1	1	1	1	1	0	0	1	1	1
19	0	0	0	1	1	0	1	0	1	1	1	1	0	1	1	0	0	1	1	1
20	0	0	0	0	0	0	1	0	1	1	0	0	1	0	1	0	0	0	0	0
21	1	1	1	0	1	0	0	0	0	1	0	0	1	0	1	1	0	0	1	1
22	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
23	1	0	1	0	1	0	1	0	1	0	0	0	1	0	0	0	0	0	1	1
24	0	0	1	1	1	1	1	0	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0
25	1	1	0	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1
26	0	0	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	0	1	1	0	1	1	1
27	1	0	1	1	1	0	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	0	1	1	0
28	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
29	1	1	0	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
30	1	1	1	1	1	1	0	1	0	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1
31	0	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
32	1	1	1	1	1	1	1	0	1	0	1	0	1	1	0	0	0	0	1	0
33	1	0	1	1	1	1	0	1	0	0	0	1	1	0	1	1	1	1	1	1
34	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
35	1	1	1	0	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1

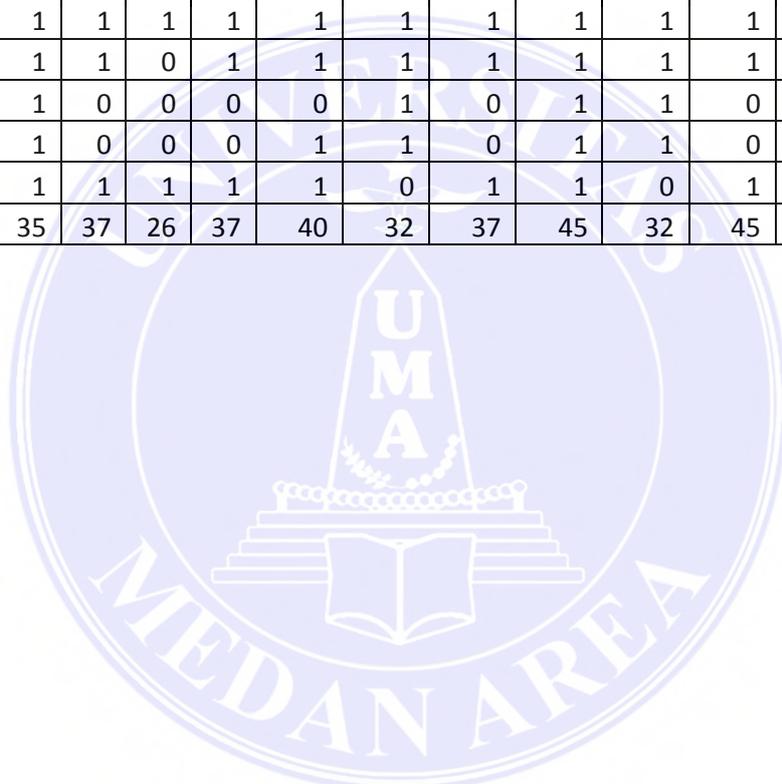
UNIVERSITAS MEDAN AREA

© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang

Document Accepted 14/12/20

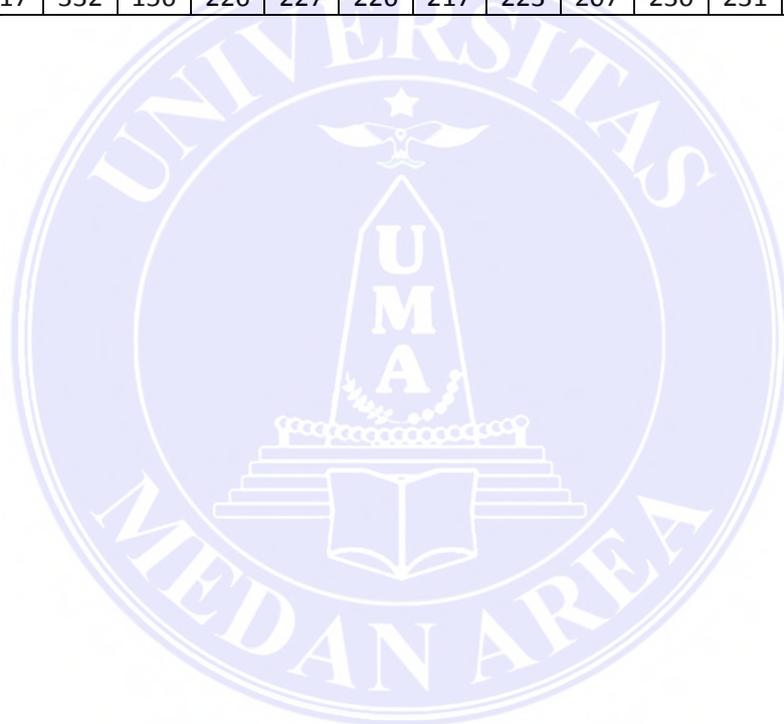
1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber
2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah
3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area

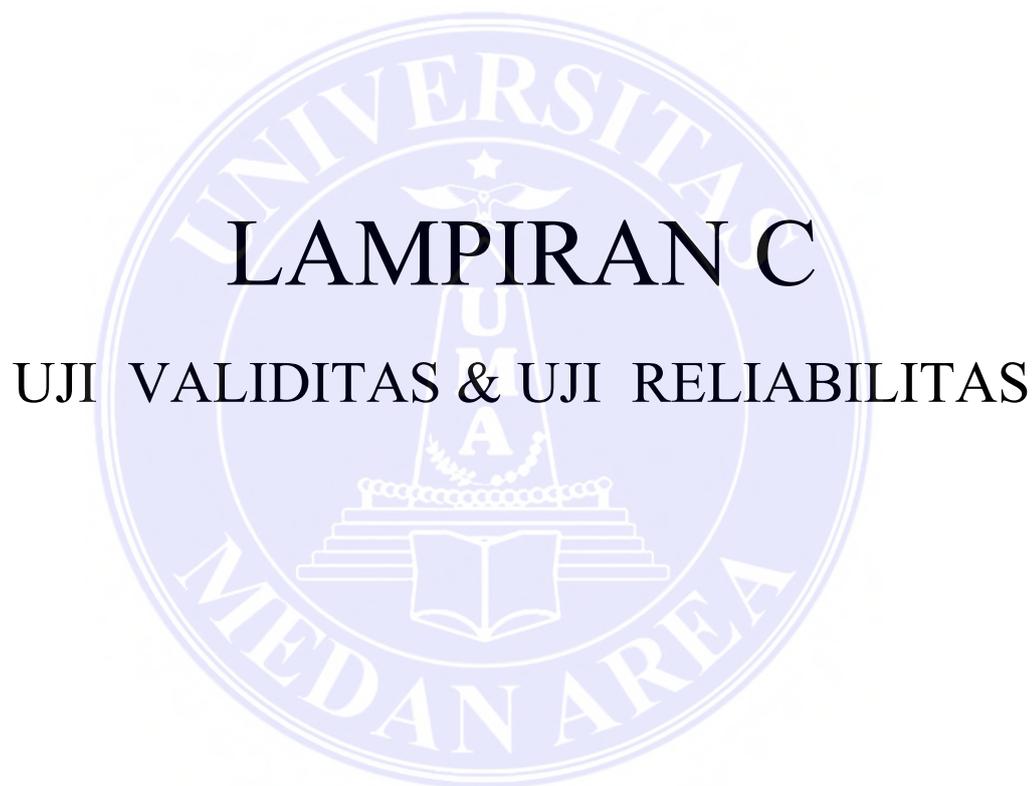
36	0	0	1	0	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
37	1	0	1	0	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	0	0	1	0	0
38	1	1	1	0	1	0	1	1	1	0	1	1	0	1	1	1	0	1	1	0
39	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1
40	1	0	1	1	1	0	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1
41	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
42	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
43	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1
44	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
45	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
46	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0
47	1	1	1	0	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1
48	1	1	1	1	1	1	0	0	0	0	1	0	1	1	0	0	0	0	1	0
49	1	1	1	1	1	1	0	0	0	1	1	0	1	1	0	1	1	0	1	0
50	0	0	1	0	0	1	1	1	1	1	0	1	1	0	1	1	0	1	1	1
total	36	25	42	22	41	35	37	26	37	40	32	37	45	32	45	36	24	43	40	33



no	R1	R2	R3	R4	R5	R6	R7	R8	R9	R10	R11	R12	R13	R14	R15	R16	R17	R18	R19	R20	R21
1	7	4	7	5	4	7	3	3	6	3	4	6	5	4	4	4	7	6	5	5	6
2	7	5	7	6	5	7	1	6	2	6	5	6	4	5	3	4	3	6	2	6	7
3	7	3	7	6	2	7	1	6	5	6	2	3	7	3	4	6	2	6	3	6	7
4	7	4	7	6	6	7	1	5	4	5	6	6	3	4	5	3	3	2	7	5	7
5	7	3	7	5	6	6	2	5	4	5	6	2	3	3	4	4	4	2	2	5	7
6	7	6	6	5	6	7	3	5	4	5	6	6	4	6	2	2	3	5	4	5	7
7	7	6	7	6	5	7	1	6	6	6	5	5	4	6	6	6	6	7	7	5	7
8	7	3	7	6	6	6	3	4	4	4	6	2	4	3	6	5	4	2	5	7	7
9	7	5	7	6	5	7	1	6	7	6	5	7	6	5	6	6	4	5	6	5	7
10	7	5	7	6	2	7	3	3	4	3	2	4	3	5	3	4	3	2	4	3	7
11	5	5	7	7	5	7	4	6	6	6	5	6	6	5	6	5	6	5	5	6	7
12	7	4	7	7	6	7	5	4	6	4	6	6	5	4	6	5	5	4	6	4	7
13	6	5	7	7	5	6	1	4	3	4	5	5	4	5	4	5	5	6	4	5	7
14	7	6	7	7	5	6	2	3	3	3	5	4	3	6	3	3	5	5	4	3	7
15	7	5	7	7	2	7	6	3	3	3	2	3	4	5	4	4	3	5	2	5	7
16	6	5	7	7	5	7	1	5	5	5	5	6	5	5	7	6	5	6	5	6	7
17	5	4	6	7	4	7	3	5	6	5	4	6	5	4	6	5	5	4	5	4	7
18	5	3	7	6	6	6	3	4	3	4	6	3	4	3	5	4	4	4	4	5	7
19	6	4	7	5	5	7	4	3	5	3	5	4	6	4	6	2	4	6	4	5	7
20	7	4	7	6	6	7	5	5	5	5	6	4	5	4	5	6	4	5	6	5	7
21	7	5	7	7	3	7	7	3	5	3	3	5	3	5	6	4	4	3	2	4	7
22	7	5	7	7	4	6	7	4	5	4	4	6	4	5	6	6	4	3	5	6	7
23	7	6	7	7	6	7	4	5	6	5	6	4	5	6	5	5	6	6	6	4	7
24	7	6	7	6	6	7	2	6	7	6	6	4	5	6	5	5	4	5	5	6	7
25	7	3	7	7	3	7	3	3	5	3	3	2	3	3	4	5	5	5	4	4	7
26	7	5	7	6	5	6	4	5	6	5	5	5	3	5	4	3	3	4	4	5	7
27	7	5	7	6	3	7	2	3	4	3	3	3	4	5	3	3	3	3	3	2	7
28	7	6	7	7	4	6	2	4	4	4	4	4	5	6	4	3	4	3	5	3	7
29	7	3	7	6	4	7	1	6	4	6	4	4	2	3	4	6	3	3	3	4	7
30	7	5	7	7	5	7	1	3	5	3	5	5	4	5	5	5	5	6	4	4	7
31	7	6	7	6	4	6	3	5	5	5	4	3	4	6	4	4	4	5	3	5	7
32	7	5	7	6	4	6	4	4	3	4	4	7	7	5	4	3	3	5	6	4	7
33	7	6	7	6	5	6	2	4	5	4	5	4	4	6	4	5	5	4	6	4	7
34	7	4	7	6	3	7	6	5	3	5	3	6	5	4	6	6	5	6	5	6	7
35	7	5	6	6	3	7	6	6	4	6	3	6	3	5	5	4	6	6	4	3	7
36	7	6	7	7	4	7	6	6	5	6	4	5	4	6	4	7	6	4	5	6	7
37	7	5	7	6	4	6	2	5	4	5	4	5	4	5	6	3	5	6	4	5	7
38	7	4	7	7	4	6	5	3	4	3	4	4	3	4	5	5	5	6	4	5	7
39	7	5	7	6	3	6	2	4	4	4	3	3	4	5	4	2	4	4	5	4	7

40	7	4	6	6	4	6	6	4	5	4	4	4	4	4	5	4	5	4	3	4	1
41	7	5	7	5	6	7	5	5	5	5	6	4	4	5	3	2	4	5	6	4	5
42	7	4	7	6	5	7	2	6	4	6	5	4	5	4	5	5	5	4	5	6	1
43	7	4	7	6	3	6	5	4	5	4	3	4	3	4	5	4	4	5	3	4	1
44	7	4	7	6	5	6	2	4	5	4	5	4	3	4	3	4	5	4	5	4	1
45	7	2	7	6	3	6	4	4	3	4	3	2	3	2	3	4	3	4	3	4	1
46	7	6	7	6	5	7	2	4	4	4	5	5	4	6	4	3	4	6	4	5	5
47	7	4	7	6	3	7	2	5	4	5	3	4	5	4	5	6	6	4	5	4	5
48	7	5	7	7	4	7	2	5	4	5	4	6	4	5	6	5	5	6	4	5	6
49	7	5	7	7	3	7	1	4	4	4	3	5	3	5	3	5	5	6	7	4	1
50	7	3	7	6	3	7	3	6	5	6	3	2	3	3	6	5	4	6	3	2	1
total	341	230	346	312	217	332	156	226	227	226	217	223	207	230	231	220	219	234	221	230	22





UNIVERSITAS MEDAN AREA

© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang

1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber
2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah
3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area

Document Accepted 14/12/20

Access From (repository.uma.ac.id)14/12/20

## UJI LINIERITAS

### Means

Case Processing Summary

	Cases					
	Included		Excluded		Total	
	N	Percent	N	Percent	N	Percent
religiusitas * cyber sex	50	100.0%	0	0.0%	50	100.0%

### Report

religiusitas

cyber sex	Mean	N	Std. Deviation
2	216.00	1	.
5	149.00	1	.
6	209.67	3	11.930
8	159.00	1	.
9	212.00	1	.
13	197.50	2	21.920
14	182.00	2	43.841
15	170.00	1	.
16	176.33	3	18.583
17	192.00	2	35.355
18	165.67	3	12.503
19	167.00	3	23.388
20	186.50	2	28.991
21	173.67	3	17.616
22	183.00	3	1.000
23	170.00	3	11.136
24	158.75	4	8.732
25	164.00	1	.
26	173.33	6	14.760
27	165.33	3	15.275
28	162.50	2	38.891
Total	176.36	50	21.681

**ANOVA Table**

		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
religiusitas * cyber sex	Between Groups (Combined)	11990.603	20	599.530	1.574	.
	Linearity	4388.447	1	4388.447	11.525	.
	Deviation from Linearity	7602.156	19	400.113	1.051	.
	Within Groups	11042.917	29	380.790		
	Total	23033.520	49			

**Measures of Association**

	R	R Squared	Eta	Eta Squared
religiusitas * cyber sex	-.436	.191	.722	.521

Untuk melihat linier atau tidaknya, lihat bagian linierity. Sig-nya harus lebih kecil dari 0,05, F = nilai linieritasnya, mean square = nilai reratanya



UNIVERSITAS MEDAN AREA

© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang

1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber
2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah
3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area

Document Accepted 14/12/20

Access From (repository.uma.ac.id)14/12/20

## UJI NORMALITAS

### Regression

**Variables Entered/Removed<sup>a</sup>**

Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	religiusitas <sup>b</sup>	.	Enter

a. Dependent Variable: cyber sex

b. All requested variables entered.

**Model Summary<sup>b</sup>**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.436 <sup>a</sup>	.191	.174	6.175

a. Predictors: (Constant), religiusitas

b. Dependent Variable: cyber sex

**ANOVA<sup>a</sup>**

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	430.829	1	430.829	11.298	.002 <sup>b</sup>
	Residual	1830.451	48	38.134		
	Total	2261.280	49			

a. Dependent Variable: cyber sex

b. Predictors: (Constant), religiusitas

**Coefficients<sup>a</sup>**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	43.240	7.229		5.982	.000
	religiusitas	-.137	.041	-.436	-3.361	.002

a. Dependent Variable: cyber sex

### Residuals Statistics<sup>a</sup>

	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation	N
Predicted Value	12.74	24.78	19.12	2.965	50
Residual	-17.862	10.745	.000	6.112	50
Std. Predicted Value	-2.151	1.908	.000	1.000	50
Std. Residual	-2.892	1.740	.000	.990	50

a. Dependent Variable: cyber sex

### NPar Tests

#### Descriptive Statistics

	N	Mean	Std. Deviation	Minimum	Maximum
cyber_sex	50	19.12	6.793	2	28
religiusitas	50	176.36	21.681	135	223
Unstandardized Residual	50	0E-7	6.11196721	-17.86187	10.74546

#### One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

	cyber_sex	religiusitas	Unstandardized Residual
N	50	50	50
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	19.12	0E-7
	Std. Deviation	6.793	6.11196721
	Absolute	.109	.113
Most Extreme Differences	Positive	.096	.063
	Negative	-.109	-.113
Kolmogorov-Smirnov Z	.771	.624	.798
Asymp. Sig. (2-tailed)	.592	.831	.548

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Untuk melihat sebaran datanya normal / tidak, dilihat dari bagian Asymp Sig. nya harus di atas 0,05. Punyamu 0,548 jadi sebaran datanya normal.

Kolmogorov-smirnov  $Z$  itu nilai Kolmogorov-smirnov  $Z$  nya / nilai normalitasnya = 0,798





UNIVERSITAS MEDAN AREA

© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang

1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber
2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah
3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area

Document Accepted 14/12/20

Access From (repository.uma.ac.id)14/12/20

## UJI HIPOTESIS / KORELASI

### Correlations

Descriptive Statistics

	Mean	Std. Deviation	N
cyber sex	19.12	6.793	50
religiusitas	176.36	21.681	50

Correlations

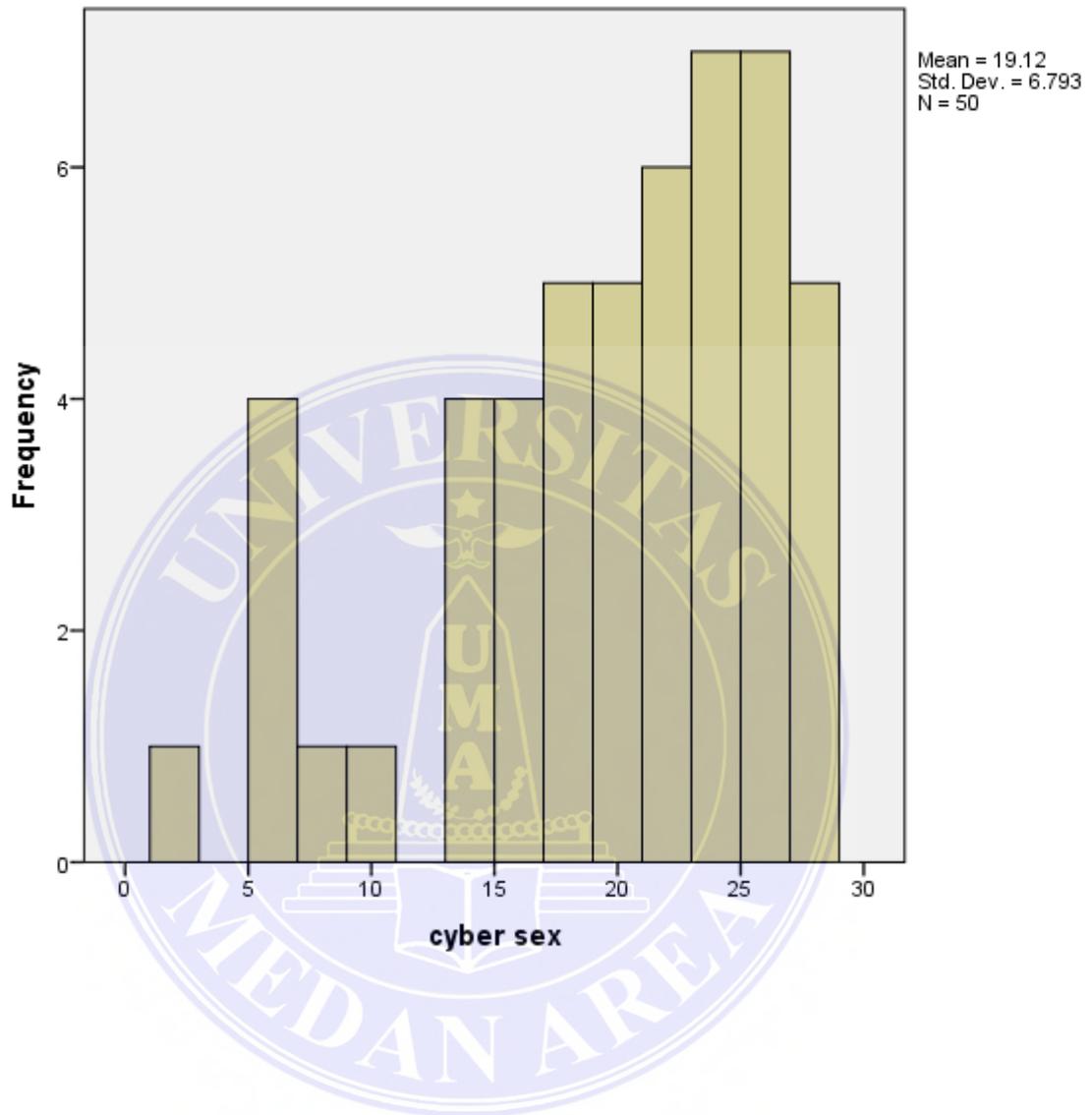
		cyber sex	religiusitas
cyber sex	Pearson Correlation	1	-.436**
	Sig. (2-tailed)		.002
	N	50	50
religiusitas	Pearson Correlation	-.436**	1
	Sig. (2-tailed)	.002	
	N	50	50

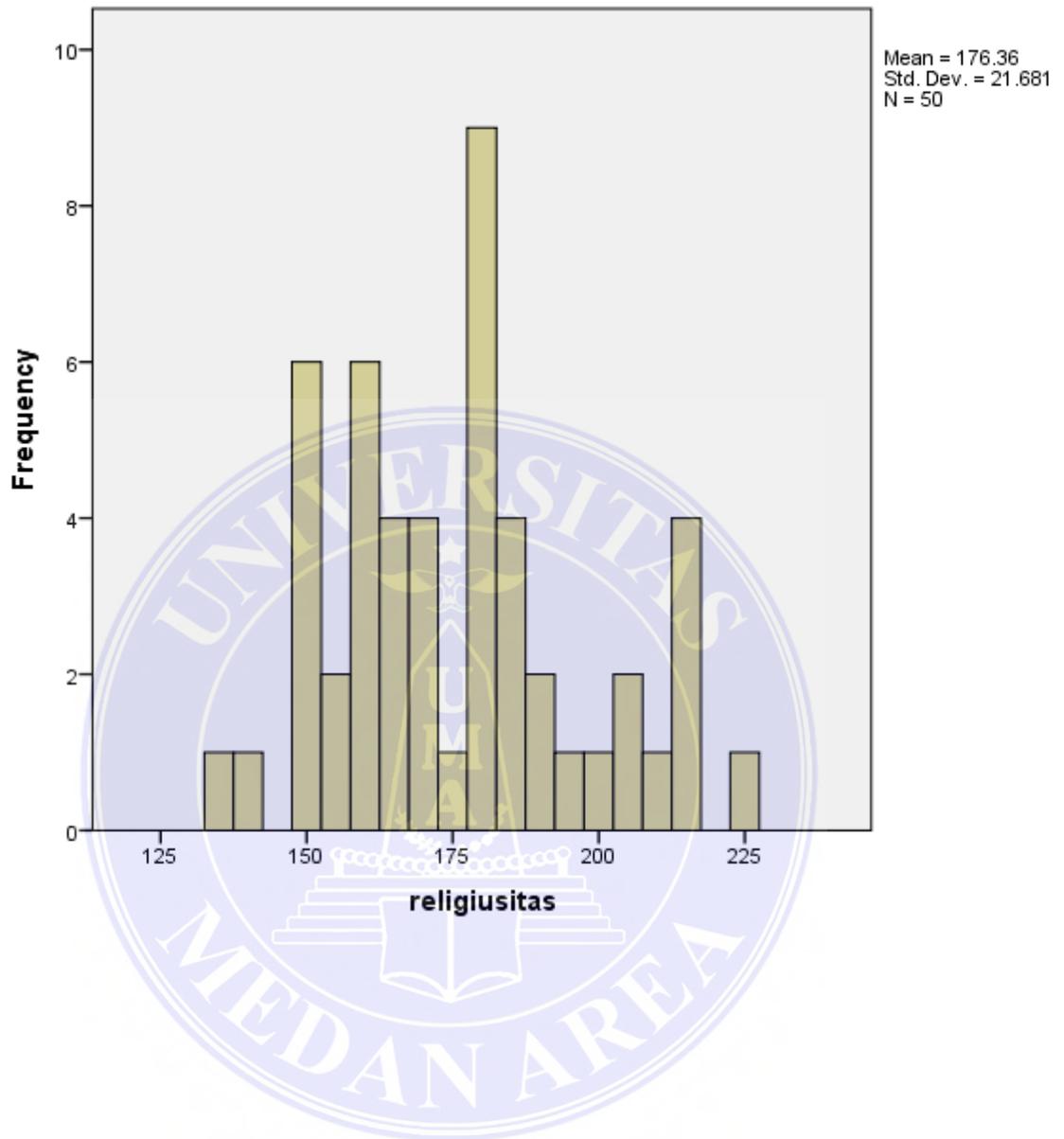
\*\* . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Untuk melihat korelasinya, dari bagian Sig. (2-tailed), harus di bawah 0,05. Punyamu 0,002 jadi hipotesis diterima / terdapat korelasi

Tanda (-) di bagian pearson correlation itu artinya berkorelasi negatif.

## GRAFIK







UNIVERSITAS MEDAN AREA

© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang

1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber
2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah
3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area

Document Accepted 14/12/20

Access From (repository.uma.ac.id)14/12/20



**PEMERINTAH KOTA MEDAN  
KECAMATAN MEDAN TEMBUNG  
KELURAHAN SIDOREJO**

Alamat Kantor : Jalan Suluah No. 84 Medan - Kode Pos : 20222

**SURAT – KETERANGAN**

Nomor : 470/528/IV/SD/2017

Yang bertanda tangan di bawah ini **KEPALA KELURAHAN SIDOREJO  
KECAMATAN MEDAN TEMBUNG KOTA MEDAN** dengan ini menerangkan bahwa :

Nama Lengkap dan Alias : **KHAIRYO NURUL M LUBIS**  
NPM : 12 860 0256  
Program Study : Ilmu Psikologi  
Fakultas : Psikologi

Asalnya mahasiswa tersebut telah selesai melaksanakan pengambilan data di Kelurahan Sidorejo Kecamatan Medan Tembung dalam membuat tulisan ilmiah dan susunan skripsi dengan judul “ **Hubungan Religiusitas Dengan Perilaku Gays Pada Remaja Kelurahan X Medan** “.

Sebagai syarat untuk mengikuti ujian sarjana psikologi Di **FAKULTAS PSIKOLOGI UNIVERSITAS MEDAN AREA**.

Surat keterangan ini diperbuat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Medan, 17 April 2017

**KEPALA KELURAHAN SIDOREJO  
KECAMATAN MEDAN TEMBUNG**



**TONGKU PANUSUNAN SIREGAR, SH**  
NIP. : 19820213.200312.1.001

**UNIVERSITAS MEDAN AREA**

© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang

1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber
2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah
3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area

Document Accepted 14/12/20

Access From (repository.uma.ac.id)14/12/20



# UNIVERSITAS MEDAN AREA FAKULTAS PSIKOLOGI

Kampus I: Jl. Kolam No. 1 Medan Estate, Telp. (061)7366878, 7360168, 7364848, 7366781. Fax. (061)7366998  
Kampus II: Jl. Sei Serayu No. 70 A / Jl. Setia Budi No. 70 B Telp. (061) 8201994, Fax. (061)8226331  
Email : [univ\\_medanarea@uma.ac.id](mailto:univ_medanarea@uma.ac.id) Website: [uma.ac.id](http://uma.ac.id)

Nomor : 448 /FPSI/01.10/IV/2017

Medan, 6 April 2017

Lampiran : -

Hal : Pengambilan Data

Yth. Lurah Kelurahan Sidorejo  
Di

Tempat

Dengan hormat, bersama ini kami mohon kesediaan Bapak/Ibu untuk memberikan izin dan kesempatan kepada mahasiswa kami:

Nama : Khairyo Nurul M Lubis  
NPM : 12 860 0256  
Program Studi : Ilmu Psikologi  
Fakultas : Psikologi

Untuk melaksanakan pengambilan data di Kelurahan Sidorejo Medan, Jl. Suluh. No. 84. Medan guna penyusunan skripsi yang berjudul "*Hubungan Religiusitas Dengan Perilaku Cybersex Pada Remaja Kelurahan X Medan*".

Perlu kami informasikan bahwa penelitian dimaksud adalah semata-mata untuk tulisan ilmiah dan penyusunan skripsi, yang merupakan salah satu syarat bagi mahasiswa tersebut untuk mengikuti ujian Sarjana Psikologi di Fakultas Psikologi Universitas Medan Area.

Sehubungan dengan hal tersebut kami mohon kiranya Bapak/Ibu dapat memberikan kemudahan dalam pengambilan data yang diperlukan dan Surat Keterangan yang menyatakan bahwa mahasiswa tersebut telah selesai melaksanakan pengambilan data di Instansi yang Bapak/Ibu pimpin.

Demikian kami sampaikan, atas perhatian dan kerjasama yang baik diucapkan terima kasih.



Wakil Dekan Bidang Akademik,

Muhdi Budiman, S.Psi. M.Psi

Tembusan

1. Mahasiswa Ybs

UNIVERSITAS MEDAN AREA

© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang

Document Accepted 14/12/20

1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber
2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah
3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area

Access From ([repository.uma.ac.id](http://repository.uma.ac.id))14/12/20